

**KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU PRAKTIKAN
MAHASISWA PPL JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH
IAIN WALISONGO SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2007/2008
(Studi Pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan Di Kota Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Strata 1 (S.1) Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

NURUL MUSLIMATUN FAJRIAH
3104358

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Nurul Muslimatun Fajriah (3104358). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang). Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengelolaan kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Subyek penelitian sebanyak 40 guru praktikan, yang terdiri atas Guru Praktikan yang berada pada 8 SMP Latihan dan 7 MTs Latihan, penelitian ini termasuk penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1). *Check list*, diisi oleh Guru Pamong selaku pengamat kegiatan pengelolaan kelas Guru Praktikan, yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan kelas oleh Guru praktikan; 2). Interview, yaitu untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemampuan pengelolaan kelas Guru Praktikan; 3). Observasi, yaitu untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan guru praktikan pada saat melaksanakan pengelolaan kelas; 4). Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh dokumen yang berhubungan dengan kemampuan pengelolaan kelas Guru Praktikan, seperti: daftar guru praktikan beserta penempatannya, Rencana Pembelajaran, dan lain-lain.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung hasil *check list* dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan angka-angka hasil hitungan *check list*. Hasil penelitian berdasarkan *check list* yang di isi guru pamong selama empat kali observasi, menunjukkan bahwa, kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 dalam kategori cukup, dengan skala penilaian nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20, hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Apalagi dalam kegiatan pengelolaan kelas yang mereka laksanakan terjadi peningkatan nilai kemampuan rata-rata dalam setiap observasi yang dilakukan guru pamong.

Pada penghitungan rekapitulasi keempat observasi menunjukkan bahwa mean sebesar 82 dari keempat observasi berada pada interval 71 – 87, yang berarti kategori baik. 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor rata-rata dan diatas rata-rata, yang berarti guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan

pengelolaan kelas dengan baik, dan 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor dibawah rata-rata yang berarti masih perlu adanya perbaikan dari guru praktikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Melalui empat kali observasi yang dilaksanakan guru pamong menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola iklim kelas dengan optimal. Kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan walaupun pada awalnya masih terdapat banyak kekurangan hal ini merupakan hal yang biasa karena praktik mengajar merupakan pengalaman awal guru praktikan mengajar serta berinteraksi dengan siswa yang sebenarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru praktikan telah mampu mengkondisikan siswa secara efektif. Sebagai mediator, guru praktikan mampu mengontrol dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kelompok, sehingga siswa merasakan dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru praktikan juga mendorong siswa untuk belajar dan berperan atau mengambil bagian dalam semua aktivitas dari sejak awal pembelajaran. Siswa diberikan tugas-tugas secara teratur, baik berupa kegiatan belajar di dalam kelas, maupun tugas mandiri sehingga pembelajaran dapat berpusat (terfokus) pada siswa (*student centred*).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pendidik, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satupun fikiran-fikiran orang lain, kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Januari 2009

Deklarator

Nurul Muslimatun Fajriah

NIM: 3104358

Drs. Abdul Rahman M.Ag
Jl. Amarta II Rt.03/II
Cangkiran, Mijen Semarang

Drs. H. Soediyono M.Pd
Margoyoso III/18
Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Nurul Muslimatun Fajriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Nurul Muslimatun fajriah
NIM : 3104358
Judul : KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU
PRAKTIKAN MAHASISWA PPL JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008
(STUDI PADA SLTP SEKOLAH/MADRASAH
LATIHAN DI KOTA SEMARANG).

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdul Rahman, M.Ag
NIP. 150 268 211

Drs. H. Soediyono, M.Pd
NIP. 150 170 728



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngalivan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Nurul Muslimatun Fajriah
Judul : Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa
PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi Pada
SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)

telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlude/baik/cukup, pada tanggal 20 Januari 2009.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2008/2009.

Semarang, 20 Januari 2009

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Syamsul Ma'arif, M.Ag.
NIP: 150 321 619

Nadhifah, M.SI.
NIP: 150 314 242

Penguji I

Penguji II

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 150 274 611

Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP: 150 279 726

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdul Rohman, M.Ag
NIP. 150 268 211

Drs. H. Soediyono, M.Pd
NIP. 150 170 728

MOTTO



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah
akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang
kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujaadilah: 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 910.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah dan insan akademis, karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda (Bapak Rusdi) dan Ibunda (Ibu Sulipah) tercinta yang telah mencurahkan seluruh cintanya, yang tak pernah menyerah berjuang melawan kerasnya hidup demi putri tersayang dan senantiasa berdoa serta memberikan support untuk senantiasa optimis dalam hidup, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Seseorang yang sangat berarti (@_y@h) yang selalu mengarahkan dan menjadi motivasi dalam hidupku
- Adikku (@li), serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk selalu tetap maju dan bisa
- Sobat-sobatku (No3x, Din2, Istiq, Zacky dan Iqlya) seperjuangan yang selalu saling memotivasi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Penulis memanjatkan rasa syukur yang tiada terkira kehadiran Illahi Robbi ,atas rahmat dan hidayah-Nya selesailah skripsi ini yang merupakan tugas dan beban yang sangat berat. Shalawat serta salam semoga tetap untuk nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutNya.

Selanjutnya dengan hati yang tulus penulis sampaikan terimakasih banyak kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu agar skripsi ini terwujud.

Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dra. Muntholi'ah, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu membimbing penulis selama studi.
3. Drs. Muthohar, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Abdul Rohman M.Ag. dan Drs. Soediyono M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen beserta staf karyawan karyawan civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membagikan pengalaman hidup dan ilmunya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Peserta PPL Jurusan PAI Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008, yang telah memberikan waktu dan informasi dalam penelitian ini.

7. Keluarga besar SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di kota Semarang, yang telah memberikan waktu dan informasi dalam penelitian ini.
8. Ayahanda (Rusdi) dan Ibunda (Sulipah) tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas berdoa demi terselesainya skripsi ini. *Jazâkumullahu Khoiran Katsîra...*
9. Ibu Rosmarin, terimakasih atas bimbingan serta do'anya selama ini.
10. Keluarga besar B15 perum bank niaga, Sophie, Aniex, Islam, Qie2, Haliem, Ya2, Ima, Bu Urip, Bu Atun, Bu Nur, terimakasih atas segala do'a dan supportnya.
11. Keluarga (PAI'04 paket C), semoga segala cita-cita kita dapat mudah tercapai
12. Sobat-sobat sedarah dan sedaerah, B@ni S@m3N "IMPARA" Blora-Semarang.
13. Keluarga KKN_qu mami Maryana, budhe Nissa, dan de2x Fitri, trims atas dukungan&motivasinya, moga kita bisa tetep jadi saudara.
14. Teman-teman PPL SMA Nurul Islam Jambul, Huda, Arie, Yeni, Hesti, Nisa, Yusna, Irma, Hanna dan Nana.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini tetap membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, sekecil apapun manfaat itu bagi pengembangan pendidikan Islam maupun sebagai pengayaan khasanah keilmuan. Amin...

Semarang, 8 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
DEKLARASI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A.. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan	11
1. Pengertian Kemampuan Pengelolaan Kelas.....	11
2. Tujuan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran	13
3. Prinsip Penggunaan dalam Pengelolaan Kelas	15
4. Kriteria Pengelolaan Kelas.....	16
5. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	24
B. Hakikat Guru praktikan	30
1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Praktikan	30
2. Kompetensi Guru Praktikan	34
C. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan	39

D. Kajian Penelitian yang Relevan	
---	--

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Variabel dan Indikator Penelitian	44
D. Metode Penelitian	46
E. Populasi Penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel..	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Metode <i>Check List</i>	48
2. Metode Interview	49
3. Metode Observasi	49
4. Metode Dokumen.....	49
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	51
1. Deskripsi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)	
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah	51
2. Mata Kuliah yang Relevan dengan PPL	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Analisis Pendahuluan Data <i>Check List</i> Kemampuan	
pengelolaan Kelas Guru Praktikan.....	57
2. Analisis Lanjut Data Hasil Temuan Kemampuan	
Pengelolaan Kelas Guru Praktikan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik kepada kedewasaan.² Arti luas pendidikan adalah meliputi perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda.³

Ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Salah satu masalah pendidikan yang sedang dihadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dalam suatu pendidikan. Terlebih lagi pendidikan dalam level dasar dan menengah. Masalah pendidikan menjadi bertambah pelik saat melihat studi pendidikan agama Islam di sekolah yang hanya mendapat porsi relatif lebih kecil dibanding dengan mata pelajaran lain. Pendidikan agama Islam adalah bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain: akhlak dan keagamaan.

Sebagaimana diketahui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 37 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.⁵ Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran agama yang ada

²Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 293.

³Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 92.

⁴Undang-undang Republik Indonesia. No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

⁵*Ibid.*, hlm. 94.

di sekolah, tentunya mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap dan sifat anak didik. Disamping bertujuan penguasaan materi, pendidikan agama Islam juga bertujuan agar peserta didik mampu dalam mengaplikasikan apa yang telah dia pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran.⁶ Peningkatan mutu kegiatan pembelajaran merupakan kebutuhan yang mutlak dan sangat mendesak. Salah satu upayanya adalah peningkatan mutu guru, sehingga guru dituntut memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur kelas sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa mutu profesional guru harus terpenuhi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini terlihat pada kemampuannya mengelola kelas bagi terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸ Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.

Untuk pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Kondisi belajar tersebut dipengaruhi oleh

⁶Richard Dunne & Tedd Wragg, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. VI.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100.

berbagai komponen yang saling berpengaruh, komponen-komponen tersebut misalnya tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan guru, siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.⁹

Menurut Henry Clay Lindgren: *“There are three aspects of education-three focal points, if you like-that concern the educational psychologist: the learner, the learning process, and the learning situation”*.¹⁰

“Ada tiga aspek pendidikan, tiga point utama (jika kamu setuju dengan pandangan ahli psikologi pendidikan): pelajar atau siswa, proses belajar dan situasi belajar”.

Menciptakan situasi yang kondusif untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran tidak cukup ditunjang oleh penguasaan materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran saja, tetapi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lain juga, yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran¹¹.

Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-

⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 27.

¹⁰Henry Clay Lindgren, *Educational Psychologi in the Classroom*, (Tokyo: Modern Asia Edision, 1960), hlm. 4.

¹¹Syaiful Sagala, *Administras Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : CV. Alfabeta), hlm. 83.

kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada banyak gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan, atau kemampuannya menjelaskan secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru tersebut tidak diperhatikan atau didengarkan oleh murid-muridnya.¹²

Pengelolaan kelas merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sering dihadapi oleh guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik.¹³ Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari, bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan tenang, tapi besok belum tentu akan tercipta suasana yang sama. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Guru yang profesional dituntut untuk senantiasa memiliki kemampuan, wawasan dan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Artinya guru mampu membelajarkan para siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi sampai pada samapai pada transinternalisasi nilai ajaran agama Islam. Karena itu, lebih merupakan masalah yang kompleks dalam setiap pembelajaran pendidikan agama, misalnya masalah keyakinan, keilmuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dari guru itu sendiri untuk ditransformasikan dan

¹²EC. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Terj. Anwar Jasin, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 1.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 144.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 172-173.

ditransinternalisasikan kepada peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, dengan berbagai kondisi dan situasi, berbagai kendala yang perlu diperhitungkan, sarana yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola pembelajarannya, hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efesiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.¹⁵

Oleh karena itu, setiap calon guru termasuk guru agama, perlu dipersiapkan dengan berbagai kemampuan mengajar di LPTK, dan untuk calon guru agama disiapkan di Fakultas Tarbiyah sebagaimana tertuang dalam PP. No. 38 tahun 1992 bahwa calon tenaga pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dididik sebagai calon guru mata pelajaran di lembaga pendidikan tenaga keguruan (pasal 14 ayat 1). Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan tenaga keguruan dalam ayat tersebut adalah Fakultas Tarbiyah.¹⁶

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Demikian strategisnya posisi pendidikan agama tersebut, sehingga fakultas Tarbiyah sangat diperlukan eksistensinya untuk menyiapkan calon guru yang profesional.

Untuk menyiapkan calon guru yang profesional, maka seorang calon guru harus diberi bekal dalam ilmu pendidikan dan ilmu keguruan beserta praktiknya. Perkuliahan yang memadai dan sesuai bidang studinya merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan guru yang profesional serta mampu mewujudkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu fakultas di IAIN Walisongo Semarang yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga ahli dan

¹⁵Muhaimin, *et. al*, *Paradikma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2, hlm. 125.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 126.

meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam bidang kependidikan Islam,¹⁷ salah satu jurusan didalamnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain dibekali seperangkat ilmu teoritis, mahasiswa juga dibekali pengalaman praktis melalui kegiatan praktik lapangan. Melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, personal maupun sosial sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan disekolah, yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan secara memadai.¹⁸

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis mencoba mengangkat judul penelitian “KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU PRAKTIKAN MAHASISWA PPL JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang
2. Tindakan apa saja yang dilakukan dalam pengelolaan kelas agar dapat tercipta kondisi yang optimal oleh guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 agar dapat tercipta kondisi yang optimal.

¹⁷Fakultas Tarbiyah, *Pedoman PPL*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm. 7.

¹⁸*Ibid.*

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

C. Penegasan Istilah

Agar memberi pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan arti atau pengertian, baik masing-masing kata maupun istilah agar mudah dipahami.

1. Kemampuan Pengelolaan Kelas

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang mendapat awalan ke dan akhiran an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹⁹

Pengelolaan adalah proses, cara perbuatan mengelola, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰

Kelas adalah sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²¹

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.²²

Ada dua kriteria dalam pengelolaan kelas; pertama, kemampuan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), kedua, kemampuan yang berhubungan

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 707.

²⁰*Ibid.*, hlm. 534.

²¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992, Cet. 3), hlm 17.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 144 -145.

dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Dengan dimilikinya kemampuan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan baik dalam kondisi apapun, sehingga siswa dapat menunjukkan ketekunan semangat dalam belajar serta aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru Praktikan

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³

Praktikan berasal dari kata dasar “praktik” yang berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori.²⁴

Yang dimaksud guru praktikan dalam hal ini adalah mahasiswa PPL dari jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang semester genap tahun akademik 2007/2008.

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah kegiatan mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan, sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai.²⁵

Mahasiswa yang tergolong pada praktek pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa di dalam kelas. Mereka adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Terdaftar sebagai peserta praktik pengalaman lapangan
- Telah mencapai kredit sekurang-kurangnya 100 SKS dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) sekurang-kurangnya 2,00.
- Telah lulus dengan nilai sekurang-kurangnya 2,00 (C) pada mata kuliah: Manajemen Pendidikan, Ilmu Pendidikan (Islam), Metodologi Pembelajaran PAI, Perencanaan Sistem Pembelajaran

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit*, hlm. 667.

²⁴*Ibid.*, hlm. 892.

²⁵Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 9.

PAI, Pengembangan Sistem Evaluasi PAI, Telaah Kurikulum PAI Tingkat Menengah, Pengembangan Kurikulum PAI, Micro Teaching, dan Dirasah Agama Islam (DAI).²⁶

3. SLTP Sekolah/Madrasah Latihan

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau yang di sebut SLTP adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Dasar.²⁷

Yang dimaksud dengan SLTP Sekolah/Madrasah Latihan disini adalah lembaga sekolah formal baik yang berwujud sekolah atau madrasah yang ada di wilayah kota Semarang yang dipilih dan ditetapkan sebagai tempat PPL berdasarkan pertimbangan kesesuaian dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dengan sekolah tempat praktik.²⁸

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pengelolaan kelas dan penerapannya, khususnya pada pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru praktikan mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester

²⁶*Ibid.*, hlm.16.

²⁷Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1999), hlm. 240.

²⁸Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 15.

genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

b. Secara Praktis

- 1). Sebagai motivator bagi mahasiswa Tarbiyah dalam meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya.
- 2). Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan di fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan

1. Kemampuan Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Kemampuan Pengelolaan Kelas

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang mendapat awalan ke dan akhiran an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.²⁹ Pengelolaan adalah proses, cara perbuatan mengelola, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³⁰ Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur secara kronologis masing-masing. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.³¹

Kemampuan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.707.

³⁰*Ibid.*, hlm. 534.

³¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas Sebagai Lembaga pendidikan* (Jakarta: gunung agung, 1982), hlm. 116.

pembelajaran.³² Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam hal ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.³³

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³⁴

Dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.³⁵ Mengelola kelas secara baik dalam rangka menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru:

Dijelaskan dalam buku *Teachers Development* tentang guru yang profesional yaitu “*The purpose of teacher education should be to encourage the growth of teachers as person and as professionals. Teacher who are growing are becoming more open, more humane, more skillfull, more*

³²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 91.

³³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. 22, hlm. 97.

³⁴Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm. 116.

³⁵Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 63.

*complex, more complete pedagogues and human beings. They are fulfilling their own unique potentials or doing for themselves what others expect them to do for students. But often teacher educators fail to recognize that teachers, like student, have different needs and abilities”.*³⁶

“Tujuan pendidikan guru seharusnya mendorong perkembangan guru-guru secara pribadi dan secara profesional. Guru-guru yang berkembang akan menjadi lebih terbuka, lebih manusiawi, lebih terampil, dan lebih mempunyai keahlian dalam mendidik. Mereka memenuhi potensi hasil mereka sendiri atau melakukan untuk mereka sendiri yang orang lain mengharapkan mereka melakukan untuk para siswa, tetapi sering guru gagal untuk memahami tentang guru, seperti para siswa mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda”.

Oleh karena itu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang baik diperlukan seperangkat keterampilan pengelolaan kelas dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dari suatu proses yang panjang, Karena tujuan merupakan sesuatu yang esensial, oleh karena itu besar maknanya dalam segala aktivitas, tujuan dapat memberi petunjuk kemana aktivitas akan berakhir, juga dapat dijadikan petunjuk dalam melaksanakan aktivitas.

Pengelolaan kelas sebagai suatu aktivitas tidak dapat terlepas dari tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal”.³⁷

Semua komponen keterampilan pengelolaan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru,

³⁶Robert F. Meneraney and Carol A. Carrier, *Teachers Development*, (New York: Macmillan Publishing, 1998), hlm. 1.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 13.

sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, yaitu:

- 1). Untuk anak didik
 - a). Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b). Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c). Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2). Untuk guru
 - a). Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b). Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
 - c). Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
 - d). Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.³⁸

Sedangkan menurut Uzer Usman tujuan pengelolaan kelas ada dua, yakni: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³⁹ Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 147-148.

³⁹Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 8.

kondusif dalam pembelajaran telah diajarkan oleh Islam sebagaimana sabda Nabi SAW:

عن أنس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)⁴⁰

"Dari Anas, dari Nabi SAW bersabda: Berilah kemudahan janganlah kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian menakut-nakuti". (HR. Bukhari, dalam bab Ilmu)

Sebagai pengelola guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dan efisien dikalangan siswa.

Dari beberapa tujuan pengelolaan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai.

c. Prinsip Penggunaan dalam Pengelolaan Kelas

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan pengelolaan kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* prinsip tersebut sebagai berikut:

⁴⁰Abi Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il Bukhori, *Matan Bukhori*, Jilid. 1 (Singapura: t.p, t.t), hlm. 24.

- 1). Hangat dan Antusias
Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menjadi antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2). Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3). Bervariasi
Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar dan pola interaksi akan mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat. Merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4). Keluwesan
Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 5). Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif, penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.
- 6). Penanaman disiplin diri
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁴¹

d. Kriteria Kemampuan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa jenis perilaku yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar seperti sebagai berikut:

⁴¹Syaiful Bahri Djamaroh, *op.cit.*, hlm. 148-149.

1). Tidak adanya perhatian

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar. Perilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan-tindakan tertentu, misalnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan atau melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran seperti membaca buku atau majalah, malah sering ditemukan ada siswa yang sengaja menggambar wajah guru yang sedang mengajar. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya iklim belajar mengajar yang tidak konduktif.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa, yang dapat didorong oleh:

- a). Siswa menganggap tidak penting terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b). Siswa merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman akan materi pelajaran yang sedang dibahas.
- c). Siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.
- d). Siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.⁴²

Apabila siswa baik secara individual maupun kelompok memiliki perasaan-perasaan seperti itu, maka dapat dipastikan siswa akan kurang serius terhadap materi pelajaran.

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006 Cet 3), hlm 44.

2). Perilaku mengganggu

Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau kelompok siswa. Perilaku ini biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja, mengucapkan kata-kata “uuuhhh” mana kala ada siswa yang bertanya atau mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang semestinya tidak perlu ditanyakan, mencemooh siswa, melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa yang lain dan lain sebagainya. Jika dibiarkan perilaku-perilaku tersebut, maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan.

Perilaku mengganggu dapat muncul dari beberapa faktor, diantaranya:

- a). Kondisi psikologis siswa, misalnya siswa ingin diperhatikan atau mencari perhatian orang lain.
- b). Siswa pernah mengalami perlakuan yang tidak mengenakkan dari guru, sehingga secara tidak sadar ia mempunyai perasaan semacam balas dendam.⁴³

Untuk menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu, maka dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan teknik-teknik dalam kriteria keterampilan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1). Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

- a). Menunjukkan sikap tanggap

⁴³*Ibid.*, hlm 45.

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut:

(1). Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antara pribadi yang dapat ditampilkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama dan menunjukkan rasa persahabatan.

(2). Gerak mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberikan kritikan dan hukuman.

(3). Memberikan pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru. Misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman seperti: “saya tunggu sampai kalian diam!”, “saya atau kalian yang keluar?” atau “siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya, silahkan keluar!”.⁴⁴

⁴⁴Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 98.

(4). Menegur

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda “ada bersamanya guru”. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah penyimpangan tingkah laku. Apabila terjadi tingkah laku yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (a). Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
- (b). Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
- (c). Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.⁴⁵

b). Memberikan perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal. Memberikan perhatian secara verbal dilakukan dengan cara mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual. Sedangkan memberikan perhatian secara verbal guru dapat

⁴⁵Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 99.

memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas.

c). Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas- tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- (1). Menyiagakan siswa. Maksudnya ialah memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. Maksudnya untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa.
- (2). Menuntut tanggung jawab siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas. Misalnya dengan meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan dan memberikan respons.

d). Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.⁴⁶

e). Memberi penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara, yaitu:

- (1). Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa dengan membesarkan hati siswa atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan hangat, antusias, ramah serta bermakna. Sehingga akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada diri siswa.

⁴⁶*Ibid.*

- (2). Guru dapat memberikan penguatan dengan respon positif kepada siswa yang berprestasi agar menjadi teladan serta memotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya.⁴⁷ Dalam kitab *Tarbiyah al- Aulad fi al-Islam*, sebagai berikut:

ومن الأمور الهامة التي ينبغي ان يعلمها المربون في تأديب
الولد على خصال الخير، وتعو يده على مكارم الأخلاق:
هو اتباع اسلوب التشجيع بالكلمة الطيبة حيناً، وبمنح
الهدايا احياناً.⁴⁸

“Ada hal-hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur, yaitu mengikuti metode pemberian motivasi melalui kata-kata baik dan pemberian hadiah.”

Dengan demikian pemberian penguatan dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

- 2). Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam hal ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta; Ar-ruz Media, 2008), hlm. 132-133.

⁴⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Juz 2, (Beirut: Dar As-Salam, ttd), hlm. 682.

a). Memodifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.⁴⁹ Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Beberapa langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah:

- (1). Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan
- (2). Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial.
- (3). Bekerjasama dengan rekan atau konselor
- (4). Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.
- (5). Memvariasikan pola penguatan yang tersedia, misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya, penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

b). Pengelompokan siswa

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain: Memperlancar tugas, memelihara kegiatan kelompok

⁴⁹Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 100.

- c). Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Seperangkat cara yang dapat dikerjakan, menurut *Marshall* adalah: (1). Pengabaian yang direncanakan, (2). Campur tangan dengan isyarat, (3). Mengawasi dari dekat, (4). Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negative, (5). Mengungkapkan perasaan siswa, (6). Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu, (7). Menyusun kembali rencana belajar, (8). Menghilangkan ketegangan dengan humor, (9). Memindahkan penyebab gangguan, (10). Pengekangan fisik, (11). Pengasingan.⁵⁰

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.⁵¹

e. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas melibatkan bukan hanya satu macam keterampilan tetapi begitu banyak keterampilan, apa yang dilakukan guru-guru mahir adalah memadukan berbagai keterampilan yang terkait dengan pembelajaran. Ini termasuk kemampuan membuat rencana dan persiapan mengajar, menentukan pokok bahasan atau mengikutsertakan anak-anak dalam memilih pokok bahasan dan kegiatan kelas serta mengajar mereka, bagaimana belajar dan menggunakan waktu dan ruang secara efektif.⁵²

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaanya ia harus terlebih dahulu menyakinkan bahwa

⁵⁰J.J. Hasibuan Dip, Ed., dan Moejiyono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 84-85.

⁵¹Moh Uzer Usman, *Ibid.*

⁵²E. C Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 73.

pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakekat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus pengelolaan kelas. Sebaliknya keprofesionalan cara kerja seorang guru adalah demikian sehingga apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang ditetapkan, maka ia masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi situasi untuk kemudian tiba pada alternatif pendekatan yang kedua dan seterusnya⁵³

Beberapa pendekatan pengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani dalam buku *Pengelolaan Pengajaran*, yaitu:

- 1). Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku (*Behaviour, Modification Approach*).

Pendekatan ini bertolak dari sudut pandang psikologi *behavioural* yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- a). Pendekatan tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b). Ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses pembelajaran yang dimaksud adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus) positif sebagai ganjaran atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif), sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru

⁵³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 148.

menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau *time out* (membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik yang berupa barang maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya).⁵⁴

2). Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial (*Sosio Emotional Climate Approach*)

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien mempersyaratkan hubungan sosio emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut.

Untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan dalam pengelolaan kelas yaitu:

- 1). Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan (interpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang sangat memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.
- 2). Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif.

Sejumlah ahli yang menganjurkan pendekatan ini, Carl A. Rogers menekankan pentingnya guru bersikap tulus dihadapan peserta didik (*realness, genueness, and congruence*), menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia (*acceptance, prizing, caring dan trust*) dan mengerti

⁵⁴Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 149.

peserta didik dan sudut pandang peserta didik sendiri (*emphatio understanding*).

Selanjutnya Halm Gonott menganggap sangat pentingnya kemampuan guru melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik dalam arti mengusahakan pemecahan, guru membicarakan situasi dan bukan pribadi, pelaku pelanggaran, mendeskripsikan apa yang ia lihat dan rasakan, dan mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan sebagai alternative penyelesaian.

Dengan kata lain menurut William Glasse memusatkan perhatiannya pada pentingnya guru membina rasa tanggung jawab sosial dan harga diri peserta didik dan cara setiap kali mengarahkan peserta didik untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi, membantu peserta didik menganalisis dan menilai masalah tersebut, membantu peserta didik menyusun rencana pemecahan, mengarahkan peserta didik agar *committed* terhadap rencana yang telah dibuat, memberikan kesempatan kepada peserta didik kalau perlu menanggung akibat kurang menyenangkan dan pada perbuatannya dan membantu peserta didik membuat rencana penyelesaian baru yang lebih baik.

Dan dari Rudolf Dreikurs menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis (*democratic class room processes*) dimana peserta didik diajarkan bertanggung jawab melalui kesempatan memikul tanggung jawab, diperlukan sebagai manusia yang secara bijaksana mengambil keputusan disamping diberi kesempatan menanggung konsekuensinya perbuatannya sendiri.

3). Pendekatan Proses Kelompok (*Group Processes Approach*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok oleh itu maka asumsi pokoknya adalah :

- a). Pengalaman belajar di sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial

Asumsi ini mengharuskan guru dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan keinginan yang dapat mengikutsertakan seluruh personel kelas. Dengan kata lain kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.

- b). Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Berdasarkan asumsi ini berarti seorang guru harus mampu membentuk dan mengaktifkan murid dan bahkan juga guru untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Menurut Richard A. Schmuock dan Patrich A Process yang dikutip oleh Ahmad Rohani, pendekatan ini adalah :

- (1). Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai dengan dimilikinya harapan (*expectation*) yang realistis dan jelas bagi semua pihak.
- (2). Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengatakan kegiatan kelompok menjadi produktif.
- (3). Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.
- (4). Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti sipenerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya

⁵⁵J.J Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar: Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 166-178.

keterampilan komunikasi interpersonal seperti : *Paraphrasing, perception checking* dan *feedback*.

- (5). *Cohesiveness*, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok, secara keseluruhan semakin tinggi derajat perasaan keterikatan maka anggota semakin memperoleh kepuasan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam kelompok yang bersangkutan.⁵⁶

4). Memilih Pendekatan dari Berbagai Sumber (*Eclectic Approach*)

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan di muka adalah ibarat: Sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu seorang guru seyogyanya.

- a). Menguasai pendekatan. Pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- b). Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya kemampuan guru memiliki strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisa masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.⁵⁷

Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antara pribadi guru peserta didik dan antar peserta

⁵⁶Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 152.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 154.

didik, sedangkan pendekatan proses kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

2. Hakikat Guru Praktikan

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Praktikan

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat, memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peranan guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sinequanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lebih pada era kontemporer ini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 pasal 39 ayat (2) mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan

tinggi.⁵⁸ Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di samping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga peranan yang harus dijalankannya. Adapun tiga peranan/tugas guru ialah: sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai administrator kelas.⁵⁹

1). Tugas Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, melalui peranannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Di sini seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan⁶⁰

Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

⁵⁸Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 96.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.2.

⁶⁰Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 9.

- a). Menguasai bahan pengajaran
- b). Merencanakan program pembelajaran
- c). Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar
- d). Menilai kegiatan pembelajaran.

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya sebaiknya guru mengetahui bagaimana peserta didik memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran (empati).

2). Tugas Guru sebagai Pembimbing

Guru mempunyai tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non-akademis.⁶¹ Membimbing dalam hal ini dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus

⁶¹*Ibid.*, hlm. 3.

berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan dicita-citakan.⁶²

Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: *Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.⁶³

3). Tugas Guru sebagai Administrasi Kelas

Tugas guru sebagai administrasi pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.⁶⁴

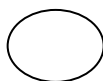
Dalam bukunya Nana Sudjana, penulis mengutip dari Armstrong, yang membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni; a) tanggung jawab dalam pengajaran; b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan; c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum; d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi; e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁶⁵

⁶²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.138.

⁶³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 41-42.

⁶⁴Departemen Agama RI., *op.cit.*, hlm. 3.

⁶⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 15.



Selain ketiga peranan guru di atas masih banyak peranan seorang guru. Dalam buku PBM-PAI di sekolah ditulis oleh Ahmad Ludjito yang berjudul *“Pendidikan Agama Sebagai Sub Sistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional”*, bahwasanya guru sebagai “many things” dan “many persons” digambarkannya dengan 14 fungsi guru sebagai berikut: a). *A teacher is a Guide* (guru sebagai pemandu), b). *A teacher is a Teacher* (guru sebagai pengajar), c). *A teacher is Modernizer* (guru adalah pelopor / modernisasi), d). *A teacher is an Example* (guru adalah contoh / teladan), e). *A teacher is Searcher* (guru adalah pencari ; ilmu, kebenaran), f). *A teacher is a Conselor* (guru adalah penasihat), g). *A teacher is a Creator* (guru adalah pencipta), h). *A teacher is an Authority* (guru adalah seorang ahli), i). *A teacher is an Inspirer of vision* (guru adalah pembangkit aspirasi cita ideal), j). *A teacher is Doer of routine* (guru adalah pelaksana tugas rutin), k). *A teacher is Breaker of camp* (guru adalah pencetus ide-ide baru), l). *A teacher is Story Letter and an Actor* (guru adalah ahli kertas dan aktor), m). *A teacher is Facer of reality* (guru adalah seorang yang bisa menghadapi kenyataan), n). *A teacher is an Evaluator* (guru adalah seorang penilai hasil didikannya).⁶⁶

b. Kompetensi Guru Praktikan

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar menempati posisi yang sangat penting dalam rangka membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekaligus merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Di antara tuntutan terhadap guru/calon guru, ada suatu hal yang penting dan perlu disoroti yaitu tentang kompetensi guru yang harus diperhatikan dan selalu ditingkatkan kualitasnya.

⁶⁶Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Islam sebagai Sub Sistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensinya dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 25.

Dalam buku “Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Menurut UU Guru dan dosen)” mengartikan kompetensi adalah “kemampuan seseorang baik kualitas maupun kuantitas. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesinya”.⁶⁷

McAshan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi “..... is a knowledge, skills and abilities or a capabilities that a person achieves, which become part of this or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors”. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Jadi kompetensi merupakan keterampilan, sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik.⁶⁸

Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru baik pada jenjang dasar maupun menengah yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan target yang diharapkan tercapai melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo adalah terbentuknya pribadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, personal maupun sosial.⁷⁰

⁶⁷Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Menurut UU Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 62.

⁶⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.III, hlm.38.

⁶⁹Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 185-186.

⁷⁰Fakultas Tarbiyah, *Pedoman PPL*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm. 10.

1). Kompetensi Pedagogik

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”,⁷¹ yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi pelaksanaan tugas-tugas di dalam kelas, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil belajar melalui pelaksanaan sejumlah ketrampilan mengajar. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa praktikan setelah mereka melaksanakan PPL adalah:

- a). Mampu menyusun rencana pembelajaran (RP)
- b). Mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun
- c). Mampu mengelola pengorganisasian waktu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas secara kreatif, dinamis dan dialogis.
- d). Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- e). Mampu melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar
- f). Mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷²

2). Kompetensi Profesional

“Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

⁷¹Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.56.

⁷²Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 10-11.

mendalam”⁷³ yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Target minimal yang harus dimiliki mahasiswa praktikan setelah mereka melaksanakan PPL adalah:

- a). Menguasai bidang studi/materi yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
- b). Mampu mengembangkan materi pokok.
- c). Mampu menggunakan materi penunjang.
- d). Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan.
- e). Mampu mengembangkan materi pokok dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang studi masing-masing.⁷⁴

3). Kompetensi Kepribadian (Personal)

“Kompetensi Kepribadian (Personal) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.⁷⁵ Kompetensi ini berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka melaksanakan PPL adalah:

- a). Menunjukkan sikap dewasa dalam berfikir dan bertindak
- b). Memiliki perilaku sopan dan bertutur kata
- c). Menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas

⁷³Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, *op.cit.*, hlm. 57.

⁷⁴Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 11.

⁷⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, *loc,cit.*

- d). Memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban
 - e). Mampu menampilkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Arab, Tenaga Kependidikan Islam, guru Bahasa Inggris, guru Matematika, guru Fisika, guru Biologi, dan guru Kimia.⁷⁶
- 4). Kompetensi Sosial

‘Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar’.⁷⁷ Kompetensi ini menuntut mahasiswa sebagai calon guru dalam kemampuan berhubungan/berinteraksi dengan cara menempatkan diri dalam lingkungan sekolah/madrasah latihan maupun cara menjalin hubungan dengan orang lain di sekitar sekolah/madrasah latihan. Target minimal yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa praktikan adalah:

- a). Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain (Panitia PPL, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Guru Pamong, Guru, Siswa, Komite Sekolah/Madrasah, Orang Tua dan masyarakat di sekitar sekolah latihan)
- b). Mampu bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah latihan maupun antar mahasiswa praktikan
- c). Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak fakultas, sekolah latihan, dan kelompok praktikan.

⁷⁶Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 12

⁷⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, *loc.cit.*

- d). Selain itu sebagai calon guru harus memahami dan berpedoman kepada kode etik guru.⁷⁸

3. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan

Sebagai calon guru mahasiswa PPL (guru praktikan) tidak terlepas dari adanya pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki guru. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁷⁹ Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditentukan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan rutin yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi suatu kegiatan profesional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani secara sungguh-sungguh. Karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran besar sekali. Pengelolaan kelas yang efektif disini adalah bagaimana seorang guru dapat mengorganisasi dan mengelola kelas secara efektif, dengan kriteria keberhasilan antara lain diukur dengan minimnya perilaku menyimpang dari kalangan siswa. Dengan kata lain jika kelas diorganisasikan dan dikelola secara efektif, kelas akan berjalan secara lancar dengan minimum perilaku menyimpang dari kalangan siswa. Disini kelas diorganisasikan sedemikian rupa. Setiap kegiatan kelas dilakukan dengan perencanaan, perencanaan dan evaluasi yang cermat.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memutuskan tindakan yang didasarkan pada pengertian tentang sifat-sifat kelas, kekuatan yang mendorong siswa bertindak, selanjutnya

⁷⁸Fakultas Tarbiyah, *op.cit.*, hlm. 12-13.

⁷⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen *op.cit.*, hlm. 56.

berusaha untuk mendiagnosis situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif dan kreatif untuk memperbaiki suasana kelas.

Kemampuan pengelolaan kelas merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi para guru, juga bagi para calon guru. *Squire, Huitt & Segarrs* mengemukakan bahwa guru yang efektif guru yang mampu menciptakan wahana bagi siswa untuk mendemonstrasikan secara konsisten prestasi level tinggi dituntut untuk menguasai tiga area keahlian yaitu:

- a. Perencanaan, yaitu penciptaan kondisi kesiapan bagi aktivitas kelas. Perencanaan dimaksud mencakup satuan acara pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan pengorganisasian lingkungan.
- b. Manajemen, berupa kemampuan guru dalam mengendalikan perilaku siswa. Semakin besar jumlah siswa, semakin banyak sumber daya yang digunakan. Semakin berat materi atau bahan ajar, semakin dituntut pula kemampuan pengelolaan kelas dari seorang guru.
- c. Pengajaran, yaitu kemampuan guru dalam menciptakan kondisi dan membimbing siswa dalam belajar. Prakarsa ini amat terasa dalam proses pembelajaran yang di individualisasikan dan beragamnya latar belakang sosiologikal siswa.⁸⁰

Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka bagi guru praktikan diperlukan langkah-langkah dalam menjalankan berbagai kriteria pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar

⁸⁰Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 185.

- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
- c. Menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.
- d. Menguasai kriteria dan strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif untuk menciptakan iklim belajar yang optimal.

Kemudian dalam usaha untuk mengelola kelas secara efektif ada beberapa hal yang harus dihindari oleh guru yaitu;

- a. Campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*)

Apabila guru menyela kegiatan yang sedang berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan itu akan terganggu atau terputus. Hal ini akan memberi kesan kepada siswa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan. Ia hanya ingin memuaskan kehendak sendiri.

- b. Kelenyapan (*fade away*)

Hal ini terjadi jika guru gagal secara tepat melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk, atau komentar, dan kemudian menghentikan penjelasan atau sajian tanpa alasan yang jelas. Juga dapat terjadi dalam bentuk waktu diam yang terlalu lama, kehilangan akal, atau melupakan langkah-langkah dalam pelajaran. Akibatnya ialah membiarkan pikiran siswa mengawang-awang, melantur, dan mengganggu keefektifan serta kelancaran pelajaran.

- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and start*)

Hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya menghentikan kegiatan pertama, memulai yang kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi. Dengan demikian guru tidak dapat mengendalikan situasi kelas dan akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan siswa.

d. Penyimpangan (*digression*)

Akibat guru terlalu asyik dalam suatu kegiatan atau bahan tertentu memungkinkan ia menyimpang. Penyimpangan tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa.

e. Bertele-tele (*overdwelling*)

Kesalahan ini terjadi bila pembicaraan guru bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran yang sederhana menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.⁸¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna dan membangun kerangka teoritik yang mendasar, kerangka berfikir penulis dan kaitannya dengan proses penulisan laporan hasil penelitian.

1. Penelitian Mazidah, yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 18 Semarang”.⁸² Memberi kesimpulan bahwa dalam pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menyangkut pengelolaan kelas dan siswa saja, tetapi disertai dengan pengaturan ruangan, sarana dan prasarana, serta menyampaikan materi yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Penelitian Zukhrifatul Jannah, yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata

⁸¹Moh. Uzer Usman, *op. cit*, hlm. 101.

⁸²Mazidah, “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN18 Semarang”, Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Wlisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005), t.d.

Pelajaran PAI di SMPN1 Kendal”.⁸³ Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dari siswa tujuan pembelajaran akan dapat mudah tercapai.

3. Penelitian Ahmad Badik Z.A, yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN1 Pecangaan Jepara”⁸⁴ Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Jadi dengan demikian seorang siswa sangat membutuhkan suasana pembelajaran yang efektif agar mereka merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran sehingga mampu memunculkan motivasi serta keaktifan pada pelajaran tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penulisan skripsi ini penulis lebih menitikberatkan kepada kemampuan guru praktikan mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada saat menjalankan praktek mengajar di SLTP sekolah atau madrasah latihan di kota Semarang.

⁸³Zukhrifatul Jannah, “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN1 Kendal”, Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005), t.d

⁸⁴Ahmad Badik Z.A, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN1 Pecangaan Jepara”, Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), t.d

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian (juga seringkali disebut metodologi) adalah “cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya”.⁸⁵

Adapun dalam metode penelitian ini akan diuraikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui kemampuan pengelolaan kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari – 21 Maret 2008 atau waktu pelaksanaan PPL di SMP dan MTs sekolah atau madrasah latihan di Semarang.

H. Variabel dan Indikator

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian.⁸⁶

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan, Pengelolaan kelas adalah keterampilan

⁸⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

⁸⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 96.

guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Indikasinya berdasarkan pendapat Uzer Usman dalam buku “Menjadi Guru Profesional”, karena dalam belajar mengajar gangguan sering terjadi dari tingkah laku siswa, sehingga dibutuhkan tindakan yang tepat dari guru dalam mengoptimalkan kondisi yang efektif. Tindakan ini meliputi:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut, keterampilan ini dapat dilihat melalui kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- a). menunjukkan bersikap tanggap
 - b). memberi perhatian
 - c). memusatkan perhatian kelompok
 - d). memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
 - e). memberi penguatan
- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, keterampilan ini dapat dilihat melalui kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- a). modifikasi tingkah laku
- b). pengelompokan siswa
- c). menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

I. Metode penelitian

Untuk mengkaji dan membahas permasalahan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸⁷ Dalam penelitian ini penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.⁸⁸

Penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.⁸⁹ Dalam hal ini peneliti akan digambarkan tentang keadaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru praktikan mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang berdasarkan angka-angka hasil instrumen *check list* yang diisi oleh guru pamong PAI di Sekolah/Madrasah masing-masing.

J. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakter umum yang sama.⁹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru praktikan mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 yang berada di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

⁸⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. 9, hlm. 18.

⁸⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 54.

⁸⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 171.

⁹⁰Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 150.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹¹ Adapun jika subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-21% atau lebih tergantung pada situasi dan kondisi.⁹²

Jumlah subjek populasi dalam penelitian ini adalah 40 guru praktikan, karena populasi kurang dari 100 orang maka subjek diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang tersebut adalah:

- 1) SMP 16
- 2) SMP 18
- 3) SMP 23
- 4) SMP 28
- 5) SMP 30
- 6) SMP 31
- 7) SMP 36
- 8) SMP Hj. Isriati
- 9) MTs Al Asror
- 10) MTs Darul Ulum
- 11) MTs Fatahillah
- 12) MTs N 1
- 13) MTs N 2
- 14) MTs Nurul Huda
- 15) MTs Uswatun Hasanah

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 9, hlm. 108.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 7, hlm. 45.

K. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode *Check List*

Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.⁹³

Instrumen *check list* ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 yang berada di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang. Dalam penelitian ini, instrumen *check list* tentang kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan diisi oleh guru pamong PAI sebagai pengamat dari setiap cara atau sikap yang digunakan guru praktikan dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Instrumen *check list* ini terdiri atas 2 indikator dengan 20 sub indikator dalam pengelolaan kelas yang akan dinilai. Dengan menggunakan metode skala *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian akan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (dengan kata-kata).⁹⁴ Jadi masing-masing item tersebut diikuti dengan empat nilai sebagai alternatif jawaban dari angka 1, 2, 3, 4 dan 5. Dengan skala penilaian; 5 = sangat sering sekali, 4 = sering sekali, 3 = sering, 2 = pernah, dan 1 = tidak pernah.

b. Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Penerapan metode ini dengan komunikasi langsung dan terpimpin.⁹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berasal

⁹³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 16.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 2, hlm. 141.

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 193.

dari guru praktikan itu sendiri, guru pamong PAI, serta siswa yang diajar.

c. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kajian yang akan diteliti serta mengadakan pencatatan secara sistematis. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.⁹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru praktikan pada saat melaksanakan pengelolaan kelas guna menguatkan data hasil *check list*.

d. Metode Dokumen

Metode dokumen yaitu suatu cara untuk mengumpulkan, mencari data mengenai hal-hal atau dokumen-dokumen yang berupa tulisan-tulisan maupun catatan-catatan, buku-buku dan lainnya yang akan dikaitkan dengan data yang dibutuhkan.⁹⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui data identitas dan penempatan sekolah guru praktikan.

L. **Tehnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik. Penelitian ini tidak akan melakukan uji hipotesis. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai bantuan dalam mendiskripsikan data-data angka hasil *check list* secara kualitatif atau dalam bentuk kata-kata. Angka-angka yang

⁹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 220.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.*, hlm. 131

diperoleh dari hasil observasi penilaian guru pamong PAI dihitung dengan menggunakan rumus:

- a. Interval untuk menentukan kualifikasi, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = H - L + 1, \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

P = Panjang interval kelas

R = Rentang (Range)

K = Banyak kelas

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Jumlah responden

1 = Nilai konstan

- b. Rata-rata (*mean*) kemampuan pengelolaan kelas, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N} \cdot ^{98}$$

Keterangan:

M = *mean*, (rata-rata) nilai pengelolaan kelas guru praktikan

$\sum fx$ = nilai total pengelolaan kelas guru praktikan

N = banyaknya guru praktikan yang diteliti

2. Analisis Lanjut

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data hasil temuan.

⁹⁸M. Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm. 175.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu fakultas di lingkungan IAIN Walisongo yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga guru Agama Islam dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam bidang kependidikan Islam, yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI) dan Tadris MIPA (Program Studi Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Bahasa Inggris), baik di lingkungan SMP/MTs maupun SMU/MA yang profesional dan bertakwa.

Agar tugas tersebut dapat dilakukan secara profesional, mahasiswa perlu dibekali seperangkat ilmu yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ilmu yang bersifat teoritis sebanyak 134 sks yang terdiri atas ilmu agama Islam, ilmu bahasa, kependidikan, ilmu keguruan serta ilmu penunjang lainnya.
- b. Ilmu yang bersifat praktik, untuk mempraktikkan ilmu di lapangan sebanyak 12 sks , yang terdiri dari PPL, KKN dan penulisan skripsi.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik fakultas Tarbiyah dengan bobot 4 sks, yang harus diikuti oleh semua mahasiswa regular maupun non regular. Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional, personal maupun sosial kompetensi bagi calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik. Baik dari segi:

- a. Tugas administrative

- b. Tugas edukatif
- c. Tugas pelayanan/bimbingan keagamaan dan kesiswaan.⁹⁹

Agar mahasiswa dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik, perlu juga mengetahui kebijakan umum dan kebijakan dasar pemerintah tentang pendidikan, mengenal tradisi kependidikan yang telah mampu memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu mahasiswa juga perlu mengenali medan kependidikan utamanya adalah sosio-psikologis peserta didik sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan siswa secara dekat tanpa harus menghilangkan eksistensinya sebagai seorang pendidik.

Hal diatas menunjukkan bahwa penting bagi para praktikan mampu membimbing, mendorong dan membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan dalam mengatasi problema hidupnya.

a. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam PPL adalah sebagai berikut:

- 1). Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan potensi sebagai Guru Agama Islam, Guru Bahasa Arab, Tenaga kependidikan Islam, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, Guru Fisika, Guru Biologi dan Guru Kimia.
- 2). Melatih dan meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil melaksanakan tugas-tugas kependidikan baik yang bersifat edukatif, administratif maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan
- 3). Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum

⁹⁹Fakultas Tarbiyah, *Pedoman PPL*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm.7.

- 4). Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara Fakultas Tarbiyah dengan sekolah latihan.¹⁰⁰

b. Manfaat

1). Bagi Mahasiswa

- a). Memperdalam pemahaman mahasiswa tentang proses pendidikan di sekolah/madrasah dengan segala permasalahannya
- b). Memebrikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah/madrasah

2). Bagi Sekolah Latihan

- a). Memperoleh kesempatan untuk berperan serta menyiapkan dan membentuk calon guru/calon tenaga kependidikan Islam yang berkompeten
- b). Memperoleh bantuan tenaga, ilmu dan pemikiran untuk pengembangan sekolah/madrasah

3). Bagi Fakultas Tarbiyah

- a). Memperoleh umpan balik (*feed beck*) dari pengalaman mahasiswa praktikan terhadap perkembangan kependidikan di lapangan bagi penyesuaian dan pengembangan program akademik Fakultas Tarbiyah
- b). Meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁰¹

c. Target

Target yang diharapkan tercapai melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah terbentuknya pribadi

¹⁰⁰*Ibid*, hlm. 10-11.

¹⁰¹*Ibid*, hlm. 13-14

mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, personal maupun sosial.¹⁰²

2. Mata Kuliah yang Relevan dengan PPL

Untuk menyiapkan calon guru yang *qualified*, maka seorang calon guru sebelum melaksanakan praktik pengajaran mereka harus diberi bekal dalam ilmu pendidikan dan ilmu keguruan. Pengalaman teoritis yang diperoleh mahasiswa (guru praktikan) melalui sistem perkuliahan merupakan salah satu bekal awal bagi mahasiswa untuk melaksanakan pengalaman praktik melalui kegiatan praktik lapangan. Dengan kedua bekal baik yang bersifat pengalaman teoritis dan pengalaman praktik tersebut sehingga mampu membentuk seorang calon guru yang profesional serta siap mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Diantara berbagai ilmu teoritis atau ilmu keguruan yang menunjang kemampuan praktik lapangan tersebut yaitu:

1. Manajemen Pendidikan

Mata kuliah Manajemen Pendidikan ini dimaksudkan untuk memberikan beka kepada mahasiswa tentang manajemen pendidikan dengan berbagai aspek, teori dan aplikasinya sehingga dapat merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggaraan, dan mengevaluasi hasil pendidikan. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS (14 kali pertemuan)¹⁰³

2. Ilmu Pendidikan (Islam)

Standar kompetensi yang dari mata kuliah Ilmu Pendidikan (Islam) adalah mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan konsep, teori dan dasar-dasar pendidikan secara umum serta mampu

¹⁰²*Ibid*, hlm. 10.

¹⁰³Ahmad Muthohar dkk, *Silabus Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007). hlm. 100.

mengimplementasikannya ke dalam praktik kependidikan. Dengan bobot 4 SKS (24 kali pertemuan)¹⁰⁴

3. Metodologi Pembelajaran PAI

Mata kuliah metodologi pembelajaran PAI memiliki standar kompetensi agar mahasiswa mampu memahami berbagai metode dan pengembangan metodologi dalam pembelajaran PAI serta mampu melaksanakan profesi keguruan secara profesional. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS (14 kali pertemuan).¹⁰⁵

4. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Mata kuliah dengan bobot 2 SKS (14 kali pertemuan) bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman sikap dan keterampilan profesional dalam merancang sistem pembelajaran PAI.¹⁰⁶

5. Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Mata kuliah dengan bobot 4 SKS (24 kali pertemuan) bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman sikap dan keterampilan profesional dalam tehnik evaluasi pendidikan, sehingga mereka diharapkan dapat menerapkannya dalam situasi kerja, baik sebagai pendidik PAI maupun sebagai tenaga kerja kependidikan profesional lainnya.¹⁰⁷

6. Telaah Kurikulum PAI Tingkat Menengah

Mata kuliah dengan bobot 4 SKS (24 kali pertemuan) bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang kurikulum PAI pada Sekolah dasar dan menengah.¹⁰⁸

7. Pengembangan Kurikulum PAI

Mata kuliah pengembangan kurikulum PAI dengan bobot 2 SKS (14 kali pertemuan), membekali mahasiswa dengan pengetahuan

¹⁰⁴Ahmad Muthohar dkk, *op.cit*, hlm. 85.

¹⁰⁵*Ibid*, hlm. 119.

¹⁰⁶*Ibid*, hlm. 117.

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 122.

¹⁰⁸*Ibid*, hlm. 127.

tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum dengan pengembangannya serta keterampilan mendesain kurikulum untuk pembelajaran PAI.¹⁰⁹

8. Micro Teaching

Mata kuliah dengan bobot 2 SKS (14 kali pertemuan) bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman sikap dan keterampilan profesional tentang dasar-dasar pengajaran mikro, sehingga mereka diharapkan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹¹⁰

9. Dirasah Agama Islam (DAI).

Dirasah Agama Intensif adalah salah satu mata kuliah yang harus diambil mahasiswa, yang bertujuan memberikan pemahaman dan praktik-praktik keagamaan secara instant kepada mahasiswa. Materi-materi yang dikaji lebih menggunakan pendekatan normatif dan indoktrinasi karena materi-materi tersebut merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa muslim.

Setelah mengikuti mata kuliah yang berbobot 2 SKS (14 kali pertemuan) ini mahasiswa diharapkan mampu membaca dan menulis Arab serta menghafalkan surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Disamping itu diharapkan mampu membina dan membimbing praktik ubudiyah dalam kehidupan beragama masyarakat.¹¹¹

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan Data *Check List* Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan

Guru praktikan yang peneliti gunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 yang telah memenuhi persyaratan PPL dan menjalankan praktik pada SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang. Guru praktikan tersebut adalah:

¹⁰⁹*Ibid*, hlm. 114.

¹¹⁰*Ibid*, hlm. 131.

¹¹¹*Ibid*, hlm. 134.

Tabel. 1
Daftar populasi Guru Praktikan Mahasiswa PPL
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap
tahun akademik 2007/2008 di SLTP Sekolah/Madrasah latihan
di kota Semarang¹¹²

No	Nama Guru Praktikan	NIM	Sekolah/Madrasah Praktik
1.	Ahmad Sobirin	3104247	SMP 16
2.	Amin Yasro	3104037	SMP 16
3.	Arif Wibowo	3104202	SMP 16
4.	Muttaqin	3104364	SMP 16
5.	Maesaroh	3104257	SMP 18
6.	Nur Abidin	3104063	SMP 18
7.	Nur Aini An Nisa	3104183	SMP 18
8.	Asmuni	3104173	SMP 23
9.	Mutaqin	3104325	SMP 23
10.	Muhammad Khoirul	3104279	SMP 28
11.	Amilin	3104355	SMP 28
12.	Puji Lestari	3104381	SMP 28
13.	Yusrul Hana	3104096	SMP 30
14.	Akhmad Affan	3104221	SMP 30
15.	Cici Ambar Indah	3104022	SMP 30
16.	Laili Maghfiroh	3103065	SMP 31
17.	Ali Imron	3104288	SMP 31
18.	Diana Agustini	3104113	SMP 31
19.	Kuseni	3104295	SMP 36
20.	Arif Nur Rahman	3104115	SMP 36
21.	Siti Umi Vimviyati	3104297	SMP Hj. Isriati
22.	Ainun Nihayah	3104128	SMP Hj. Isriati
23.	M. Sakdullah	3104301	MTs. Al-Asror

¹¹²Data peserta PPL Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008.

24.	Jamaludin Malik	3104150	MTs. Al-Asror
25.	Mujiono	3104377	MTs. Darul Ulum
26.	Ahmad Muamar	3104159	MTs. Darul Ulum
27.	Rozikin	3104307	MTs. Darul Ulum
28.	Zaenab Aminatun	3104303	MTs. Fatahillah
29.	Mustafid Rahman	3104157	MTs. Fatahillah
30.	Wildan Syifaur Rohman	3104298	MTs. N1
31.	Ainun Ni'mah	3104144	MTs. N1
32.	Hamam Burhanudin	3104065	MTs. N1
33.	Siti Munfarida	3104300	MTs. N2
34.	Imroatul Afifah	3104262	MTs. N2
35.	Toifah	3104147	MTs. N2
36.	Triyono	3104268	MTs. Nurul Huda
37.	Akhmad Sugeng	3104286	MTs. Nurul Huda
38.	Budiharjo	3104243	MTs. Nurul Huda
39.	Khomariyah	3104164	MTs. Uswatun Hasanah
40.	Siti Munawaroh	3104309	MTs. Uswatun Hasanah.
	Bahrudin		
	Sujariyah		

Data hasil penelitian ini diperoleh dari kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 yang berada di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang. Melalui *check list* tentang kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan diisi oleh guru pamong PAI sebagai pengamat dari setiap cara atau sikap yang digunakan guru praktikan dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar sesuai dengan kenyataan yang terjadi, data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Hasil penilaian *check list* pada observasi pertama

Tabel. 2
Data Hasil Penilaian *Check List* pada Observasi Pertama

Resp.	Frekuensi					Bobot Nilai					Σ
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
R_1	0	1	1	12	6	0	2	3	48	30	83
R_2	0	3	1	8	8	0	6	3	32	40	81
R_3	0	0	2	12	6	0	0	6	48	30	84
R_4	0	0	0	6	14	0	0	0	24	70	94
R_5	0	0	2	15	3	0	0	6	60	15	81
R_6	0	0	10	7	3	0	0	30	28	15	73
R_7	0	0	6	13	1	0	0	18	52	5	75
R_8	0	0	13	6	1	0	0	39	24	5	68
R_9	0	2	13	3	2	0	4	39	12	10	65
R_10	0	0	7	11	2	0	0	21	44	10	75
R_11	0	0	8	10	2	0	0	24	40	10	74
R_12	0	1	6	12	1	0	2	18	48	5	73
R_13	0	0	3	7	10	0	0	9	28	50	87
R_14	0	0	1	15	4	0	0	3	60	20	83
R_15	0	0	5	10	5	0	0	15	40	25	80
R_16	0	0	8	12	0	0	0	24	48	0	72
R_17	0	0	10	9	1	0	0	30	36	5	71
R_18	0	0	7	12	1	0	0	21	48	5	74
R_19	0	0	0	6	14	0	0	0	24	70	94
R_20	0	0	1	14	5	0	0	3	56	25	84
R_21	0	0	1	16	3	0	0	3	64	15	82
R_22	0	0	9	8	3	0	0	27	32	15	74
R_23	0	1	0	12	7	0	2	0	48	35	85
R_24	0	0	1	11	8	0	0	3	44	40	87
R_25	0	1	6	13	0	0	0	18	52	0	70
R_26	0	1	8	11	0	0	0	24	44	0	68
R_27	0	0	10	7	3	0	0	30	28	15	73
R_28	0	0	5	12	3	0	0	15	48	15	78
R_29	0	1	9	8	2	0	2	27	32	10	71
R_30	0	0	5	14	1	0	0	15	56	5	76
R_31	1	0	1	12	6	1	0	3	48	30	82

R_32	0	2	0	6	12	0	4	0	24	60	88
R_33	0	0	9	11	0	0	0	27	44	0	71
R_34	0	0	10	10	0	0	0	30	40	0	70
R_35	0	0	6	14	0	0	0	18	56	0	74
R_36	0	0	0	13	7	0	0	0	52	35	87
R_37	0	1	0	4	15	0	2	0	16	75	93
R_38	0	1	2	17	0	0	2	6	68	0	76
R_39	0	0	8	9	3	0	0	24	36	15	75
R_40	0	0	7	10	3	0	0	21	40	15	76
jumlah	1	13	201	420	165	1	26	603	1680	825	3135

Berdasarkan tabel di atas, analisis pada observasi pertama kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan adalah sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 94 - 65$$

$$= 29 + 1$$

$$= 30$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,602059991$$

$$= 1 + 5,286797971$$

$$= 6,286797971$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

- b. Mencari mean atau nilai rata-rata pada observasi pertama ini sebagai berikut:

Tabel. 3
Mencari Mean Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Pertama

Interval	f	X	fX	fr(%)
95 – 100	0	97.5	0	0%
89 – 94	3	91.5	274.5	7.5%
83 – 88	9	85.5	769.5	22.5%
77 – 82	6	79.5	477	15%
71 – 76	17	73.5	1249.5	42.5%
65 – 70	5	67.5	337.5	12.5%
Jumlah	40		3108	100%

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3108}{40} \\
 &= 77.7 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Tabel. 4
Tabel Kualifikasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Pertama

Nilai Interval	Kualifikasi
95 – 100	Sangat Baik Sekali
89 – 94	Baik sekali
83 – 88	Baik
77 – 82	Cukup
71 – 76	Kurang
65 – 70	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui mean kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL pada observasi pertama sebesar 78. Sesuai dengan tabel kualifikasi di atas, berada dalam interval 77–82. Maka kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL pada observasi pertama berada dalam kategori ”cukup”. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 40 responden, 6 guru praktikan atau 15% berada pada skor rata-rata, 12 guru praktikan atau 30% berada pada skor diatas rata-rata dan 22 guru praktikan atau 55% berada pada skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pada observasi pertama ini 45% guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

b. Hasil penilaian *check list* pada observasi kedua

Tabel. 4

Data Hasil Penilaian *Check List* pada Observasi Kedua

Resp.	Frekuensi					Bobot Nilai					Σ
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
R_1	0	0	0	13	7	0	0	0	52	35	87
R_2	0	0	1	10	9	0	0	3	40	45	88
R_3	0	0	0	13	7	0	0	0	52	35	87
R_4	0	0	1	5	14	0	0	3	20	70	93
R_5	0	1	0	9	10	0	2	0	36	50	88
R_6	0	0	12	5	3	0	0	36	20	15	71
R_7	0	0	2	6	12	0	0	6	24	60	90
R_8	0	0	9	11	0	0	0	27	44	0	71
R_9	0	0	9	11	0	0	0	27	44	0	71
R_10	0	0	7	13	0	0	0	21	52	0	73
R_11	0	0	7	11	2	0	0	21	44	10	75
R_12	0	0	7	12	1	0	0	21	48	5	74
R_13	0	0	0	11	9	0	0	0	44	45	89
R_14	0	0	1	11	8	0	0	3	44	40	87
R_15	0	1	1	13	5	0	2	3	52	25	82

R_16	0	0	4	14	2	0	0	12	56	10	78
R_17	0	0	7	10	3	0	0	21	40	15	76
R_18	0	0	7	12	1	0	0	21	48	5	74
R_19	0	0	1	4	15	0	0	3	16	75	94
R_20	0	0	1	14	5	0	0	3	56	25	84
R_21	0	0	0	15	5	0	0	0	60	25	85
R_22	0	0	4	16	0	0	0	12	64	0	76
R_23	0	0	0	12	8	0	0	0	48	40	88
R_24	0	0	2	9	9	0	0	6	36	45	87
R_25	0	0	5	15	0	0	0	15	60	0	75
R_26	0	0	8	10	2	0	0	24	40	10	74
R_27	0	0	9	9	2	0	0	27	36	10	73
R_28	0	0	5	12	3	0	0	15	48	15	78
R_29	0	0	9	10	1	0	0	27	40	5	72
R_30	0	0	6	12	2	0	0	18	48	10	76
R_31	0	0	0	13	7	0	0	0	52	35	87
R_32	0	0	0	8	12	0	0	0	32	60	92
R_33	0	0	2	17	1	0	0	6	68	5	79
R_34	0	0	2	17	1	0	0	6	68	5	79
R_35	0	0	3	16	1	0	0	9	64	5	78
R_36	0	0	1	13	6	0	0	3	52	30	85
R_37	0	0	0	5	15	0	0	0	20	75	95
R_38	0	0	2	16	2	0	0	6	64	10	80
R_39	0	0	6	11	3	0	0	18	44	15	77
R_40	0	0	5	10	5	0	0	15	40	25	80
jumlah	0	2	146	454	197	0	4	438	1816	985	3243

Berdasarkan tabel di atas, analisis pada observasi kedua kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan adalah sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 71$$

$$= 24 + 1$$

$$= 25$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1.602059991$$

$$= 1 + 5.286797971$$

$$= 6.286797971$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4.16$$

$$= 4$$

- b. Mencari mean atau nilai rata-rata pada observasi kedua ini sebagai berikut:

Tabel. 5

Mencari Mean Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan

Pada Observasi Kedua

Interval	f	X	fX	fr(%)
96 – 100	0	98	0	0%
91 – 95	4	93	372	10%
86 – 90	10	88	880	25%
81 – 85	4	83	332	10%
76 – 80	11	78	858	27.5%
71 – 75	11	73	803	27.5%
Jumlah	40		3245	100%

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3245}{40}$$

$$= 81.125$$

$$= 81$$

Tabel. 6
Tabel Kualifikasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Kedua

Nilai Interval	Kualifikasi
96 – 100	Sangat Baik sekali
91 – 95	Baik sekali
86 – 90	Baik
81 – 85	Cukup
76 – 80	Kurang
71 – 75	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui mean kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL pada observasi kedua sebesar 81. Sesuai dengan tabel kualifikasi di atas, berada dalam interval 81–85. Maka kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL pada observasi kedua berada dalam kategori ”cukup”. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 40 responden, 4 guru praktikan atau 10% berada pada skor rata-rata, 14 guru praktikan atau 35% berada pada skor diatas rata-rata dan 22 guru praktikan atau 55% berada pada skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pada observasi kedua ini 45% guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Pada observasi kedua ini dapat disimpulkan walaupun nilai rata-rata kemampuan pengelolaaan kelas guru praktikan mengalami peningkatan, tetapi ada penurunan jumlah guru praktikan yang berada para posisi rata-rata atau diatas rata-rata, sehingga guru praktikan perlu selalu mengantisipasi perilaku yang selalu diciptakan oleh siswa dengan mempersiapkan strategi serta mempelajari karakter tingkah laku siswa, agar siswa termotivasi belajar sehingga tercipta iklim pembelajaran yang optimal.

c. Hasil penilaian *check list* pada observasi ketiga

Tabel. 7

Data Hasil Penilaian *Check List* pada Observasi Ketiga

Resp.	Frekuensi					Bobot Nilai					Σ
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
R_1	0	0	2	13	5	0	0	6	52	25	83
R_2	0	0	2	9	9	0	0	6	36	45	87
R_3	0	0	0	12	8	0	0	0	48	40	88
R_4	0	0	1	6	13	0	0	3	24	65	92
R_5	0	0	0	8	10	0	0	0	32	50	82
R_6	0	0	10	9	1	0	0	30	36	5	71
R_7	0	0	1	7	12	0	0	3	28	60	91
R_8	0	0	2	17	1	0	0	6	68	5	79
R_9	0	0	2	13	5	0	0	6	52	25	83
R_10	0	0	7	10	3	0	0	21	40	15	76
R_11	0	0	8	10	2	0	0	24	40	10	74
R_12	0	0	4	14	2	0	0	12	56	10	78
R_13	0	0	1	10	9	0	0	3	40	45	88
R_14	0	0	0	9	9	0	0	0	36	45	81
R_15	0	0	1	12	7	0	0	3	48	35	86
R_16	0	0	1	15	4	0	0	3	60	20	83
R_17	0	0	0	16	5	0	0	0	64	25	89
R_18	0	0	1	15	4	0	0	3	60	20	83
R_19	0	0	0	3	15	0	0	0	12	75	87
R_20	0	0	0	15	5	0	0	0	60	25	85
R_21	0	0	1	12	7	0	0	3	48	35	86
R_22	0	0	3	16	1	0	0	9	64	5	78
R_23	0	0	0	9	11	0	0	0	36	55	91
R_24	0	0	0	8	10	0	0	0	32	50	82
R_25	0	0	3	16	1	0	0	9	64	5	78
R_26	0	0	7	11	2	0	0	21	44	10	75
R_27	0	0	6	12	2	0	0	18	48	10	76
R_28	0	0	5	13	2	0	0	15	52	10	77
R_29	0	0	5	14	1	0	0	15	56	5	76
R_30	0	0	4	14	2	0	0	12	56	10	78
R_31	0	0	1	11	8	0	0	3	44	40	87

R_32	0	0	0	6	14	0	0	0	24	70	94
R_33	0	0	6	8	6	0	0	18	32	30	80
R_34	0	0	4	13	3	0	0	12	52	15	79
R_35	0	0	3	11	4	0	0	9	44	20	73
R_36	0	0	1	5	14	0	0	3	20	70	93
R_37	0	0	1	3	16	0	0	3	12	80	95
R_38	0	0	0	17	3	0	0	0	68	15	83
R_39	0	0	9	5	6	0	0	27	20	30	77
R_40	0	0	3	11	6	0	0	9	44	30	83
jumlah	0	0	105	438	239	0	0	315	1752	1195	3262

Berdasarkan tabel di atas, analisis pada observasi ketiga kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan adalah sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 71$$

$$= 24 + 1$$

$$= 25$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,602059991$$

$$= 1 + 5,286797971$$

$$= 6,286797971$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,16$$

$$= 4$$

- b. Mencari mean atau nilai rata-rata pada observasi ketiga ini sebagai berikut:

Tabel. 8

**Mencari Mean Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Ketiga**

Interval	f	X	fX	fr(%)
96 – 100	0	98	0	0%
91 – 95	6	93	558	15%
86 – 90	8	88	704	20%
81 – 85	10	83	830	25%
76 – 80	12	78	936	30%
71 – 75	4	73	292	10.%
Jumlah	40		3320	100%

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3320}{40} \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

Tabel. 9

**Tabel Kualifikasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Ketiga**

Nilai Interval	Kualifikasi
96 – 100	Sangat baik sekali
91 – 95	Baik sekali
86 – 90	Baik
81 – 85	Cukup
76 – 80	Kurang
71 – 75	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui mean kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL pada observasi ketiga sebesar 83. Sesuai dengan tabel kualifikasi di atas, berada dalam interval 81–85. Maka kemampuan

pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL pada observasi kedua berada dalam kategori ”cukup”. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 40 responden, 10 guru praktikan atau 25% berada pada skor rata-rata, 14 guru praktikan atau 35% berada pada skor diatas rata-rata dan 16 guru praktikan atau 40% berada pada skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pada observasi ketiga ini 60% guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 40% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Pada observasi ketiga ini dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mengalami peningkatan, serta jumlah guru praktikan yang berada pada posisi rata-rata atau diatas rata-rata juga mengalami peningkatan, sehingga melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru praktikan sudah mampu untuk mempelajari karakter tingkah laku siswa, serta menguasai medan kelas, dengan adanya pendekatan serta strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru praktikan siswa termotivasi belajar serta tercipta iklim pembelajaran yang optimal.

d. Hasil penilaian *check list* pada observasi keempat

Tabel. 10

Data Hasil Penilaian *Check List* pada Observasi Keempat

Resp.	Frekuensi					Bobot Nilai					Σ
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
R_1	0	0	0	12	8	0	0	0	48	40	88
R_2	0	0	1	8	11	0	0	3	32	55	90
R_3	0	0	1	13	6	0	0	3	52	30	85
R_4	0	0	0	6	14	0	0	0	24	70	94
R_5	0	0	0	10	10	0	0	0	40	50	90
R_6	0	0	7	5	8	0	0	21	20	40	81
R_7	0	0	0	8	12	0	0	0	32	60	92
R_8	0	0	1	14	5	0	0	3	56	25	84
R_9	0	0	1	12	7	0	0	3	48	35	86

R_10	0	0	4	14	2	0	0	12	56	10	78
R_11	0	0	4	13	3	0	0	12	52	15	79
R_12	0	0	3	15	2	0	0	9	60	10	79
R_13	0	0	1	9	10	0	0	3	36	50	89
R_14	0	0	1	8	11	0	0	3	32	55	90
R_15	0	0	2	7	11	0	0	6	28	55	89
R_16	0	0	1	14	5	0	0	3	56	25	84
R_17	0	0	0	14	6	0	0	0	56	30	86
R_18	0	0	0	12	8	0	0	0	48	40	88
R_19	0	0	1	3	16	0	0	3	12	80	95
R_20	0	0	2	10	8	0	0	6	40	40	86
R_21	0	0	1	11	8	0	0	3	44	40	87
R_22	0	0	0	14	6	0	0	0	56	30	86
R_23	0	0	0	8	12	0	0	0	32	60	92
R_24	0	0	0	8	10	0	0	0	32	50	82
R_25	0	0	2	14	4	0	0	6	56	20	82
R_26	0	0	0	14	6	0	0	0	56	30	86
R_27	0	0	7	8	5	0	0	21	32	25	78
R_28	0	0	5	10	5	0	0	15	40	25	80
R_29	0	0	5	12	3	0	0	15	48	15	78
R_30	0	0	3	13	4	0	0	9	52	20	81
R_31	0	0	2	11	7	0	0	6	44	35	85
R_32	0	0	0	7	13	0	0	0	28	65	93
R_33	0	0	0	10	10	0	0	0	40	50	90
R_34	0	0	0	12	8	0	0	0	48	40	88
R_35	0	0	0	8	12	0	0	0	32	60	92
R_36	0	0	2	11	7	0	0	6	44	35	85
R_37	0	0	2	4	14	0	0	6	16	70	92
R_38	0	0	2	15	3	0	0	6	60	15	81
R_39	0	0	3	10	7	0	0	9	40	35	84
R_40	0	0	2	9	11	0	0	6	36	55	97
jumlah	0	0	66	416	314	0	0	198	1664	1570	3432

Berdasarkan tabel di atas, analisis pada observasi keempat kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan adalah sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 97 - 78 \\ &= 19 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3.3 \cdot 1.602059991 \\ &= 1 + 5.286797971 \\ &= 6.286797971 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{6} \\ &= 3.33 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Mencari mean atau nilai rata-rata pada observasi keempat ini sebagai berikut:

Tabel. 8

**Mencari Mean Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Keempat**

Interval	f	X	fX	fr(%)
98 – 100	0	99.5	0	0%
94 – 97	3	95.5	286.5	7.5%
90 – 93	9	91.5	823.5	22.5%
86 – 89	11	87.5	962.5	27.5%
82 – 85	8	83.5	668	20%
78 – 81	9	79.5	715.5	22.5%
Jumlah	40		3456	100%

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2400}{40} \\
 &= 86.4 \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Tabel. 9

**Tabel Kualifikasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Observasi Keempat**

Nilai Interval	Kualifikasi
98 – 100	Sangat Baik sekali
94 – 97	Baik sekali
90 – 93	Baik
86 – 89	Cukup
82 – 85	Kurang
78 – 81	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui mean kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL pada observasi keempat sebesar 86. Sesuai dengan tabel kualifikasi di atas, berada dalam interval 86–89. Maka kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan mahasiswa PPL pada observasi kedua berada dalam kategori ”cukup”. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 40 responden, 11 guru praktikan atau 27.5% berada pada skor rata-rata, 12 guru praktikan atau 30% berada pada skor diatas rata-rata dan 17 guru praktikan atau 42.5% berada pada skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pada observasi keempat ini 57.5% guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolan kelas dan 42.5% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Pada observasi keempat atau terakhir dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan pengelolaaan kelas guru praktikan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, serta jumlah guru

praktikan yang berada para posisi rata-rata atau diatas rata-rata juga mengalami peningkatan.

e. Rekapitulasi nilai obervasi

Resp.	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Mean
R_1	83	87	83	88	85.25
R_2	81	88	87	90	86.5
R_3	84	87	88	85	86
R_4	94	93	92	94	93.25
R_5	81	88	82	90	85.25
R_6	73	71	71	81	74
R_7	75	90	91	92	87
R_8	68	71	79	84	75.5
R_9	65	71	83	86	76.25
R_10	75	73	76	78	75.5
R_11	74	75	74	79	75.5
R_12	73	74	78	79	76
R_13	87	89	88	89	88.25
R_14	83	87	81	90	85.25
R_15	80	82	86	89	84.25
R_16	72	78	83	84	79.25
R_17	71	76	89	86	80.5
R_18	74	74	83	88	79.75
R_19	94	94	87	95	92.5
R_20	84	84	85	86	84.75
R_21	82	85	86	87	85
R_22	74	76	78	86	78.5
R_23	85	88	91	92	89
R_24	87	87	82	82	84.5
R_25	70	75	78	82	76.25
R_26	68	74	75	86	75.75
R_27	73	73	76	78	75
R_28	78	78	77	80	78.25
R_29	71	72	76	78	74.25
R_30	76	76	78	81	77.75

R_31	82	87	87	85	85.25
R_32	88	92	94	93	91.75
R_33	71	79	80	90	80
R_34	70	79	79	88	79
R_35	74	78	73	92	79.25
R_36	87	85	93	85	87.5
R_37	93	95	95	92	93.75
R_38	76	80	83	81	80
R_39	75	77	77	84	78.25
R_40	76	80	83	97	84

Berdasarkan tabel di atas, analisis pada keempat observasi kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan adalah sebagai berikut:

c. Mencari interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 93,75 - 74$$

$$= 19,75 + 1$$

$$= 20,75$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,602059991$$

$$= 1 + 5,286797971$$

$$= 6,286797971$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20,75}{6}$$

$$= 3,45$$

$$= 3$$

- d. Mencari mean atau nilai rata-rata pada keempat observasi sebagai berikut:

Tabel. 10

**Mencari Mean Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Keempat Observasi**

Interval	f	X	fX	fr(%)
97 – 100	0	98.5	0	0%
93 – 96	3	94.5	283.5	1.2%
89 – 92	2	90.5	181	0.8%
85 – 88	12	86.5	1038	30%
81 – 84	3	82.5	247.5	1.2%
77 – 80	10	78.5	785	25%
74 – 76	10	73.5	735	25%
Jumlah	40		3270	100%

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3270}{40} \\
 &= 81,75 \\
 &= 82
 \end{aligned}$$

Tabel. 11

**Tabel Kualifikasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan
Pada Keempat Observasi**

Nilai Interval	Kualifikasi
88 – 100	Baik sekali
71 – 87	Baik
54 – 70	Cukup
37 – 53	Kurang
20 – 36	Kurang sekali

Berdasarkan tabel kualifikasi di atas menunjukkan bahwa mean 82 dari keempat observasi berada pada interval 71 – 87 yang berarti kategori baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 40

responden, 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor rata-rata dan diatas rata-rata, yang berarti guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik. Dan 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor dibawah rata-rata. dan yang berarti masih perlu adanya perbaikan dari guru praktikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Melalui empat kali observasi yang dilaksanakan guru pamong menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola iklim kelas dengan optimal. Kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan walaupun pada awalnya masih terdapat banyak kekurangan hal ini merupakan hal yang biasa karena praktik mengajar merupakan pegalaman awal guru praktikan mengajar serta berinteraksi dengan siswa yang sebenarnya.

2. Analisis Lanjut Data (Hasil Temuan) Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan

Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai. Suasana kelas yang kondusif akan tercipta jika pengelolaan kelas sudah diterapkan secara tepat oleh guru. Di sini seorang guru sebagai manajer dalam pengelolaan kelas.

Hampir seluruh hasil survey mengenai keefektifan guru melaporkan bahwa keterampilan manajemen kelas menduduki posisi primer dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (*teaching success*) yang diukur dari efektifitas proses belajar siswa atau peringkat yang dicapainya.¹¹³

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pelajaran sehari-hari di kelas. Program kelas tidak berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid

¹¹³*Ibid*, hlm. 190.

suatu kelas. Secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang bekerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang lebih baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan mengelola kelas.

Dengan peran guru dalam menciptakan sumber daya kelas yang berupa faktor manusia, prosedur atau sistem, materi, peralatan, dan lingkungan merupakan suatu langkah yang harus dilakukan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga guru di sini akan lebih mudah menggunakan kemampuannya dalam menentukan metode pengajaran yang tepat dan kecenderungan siswa akan lebih bergairah di dalam suasana kelas yang menimbulkan kebhervariasian pengajaran guru akan berkembang dengan pesat, karena dukungan motivasi dari peserta didik yang selalu aktif dan kreatif memberikan umpan balik yang positif.

Sebagai calon guru mahasiswa PPL (guru praktikan) tidak terlepas dari adanya pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki guru. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹¹⁴ Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditentukan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin.

¹¹⁴*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), cet 1, hlm. 56.

Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa PPL kemampuan pengelolaan kelas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya proses pembelajaran yang dilakukannya dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik dan terjadi suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa PPL semester genap tahun akademik 2007/2008 di kota Semarang perlu kiranya peneliti melakukan penilaian melalui Guru pamong kepada Guru Praktikan dalam empat tahap sehingga akan diketahui kemampuan pada mahasiswa PPL dalam mengelola kelas, agar dapat diketahui apakah pengelolaan kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan atau justru mengalami pengurangan dalam kemampuan pengelolaan kelasnya.

Dari hasil penilaian berdasarkan *check list* yang diisi guru pamong selama empat kali observasi, ternyata kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 dalam kategori cukup dengan skala penilaian nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20, ini membuktikan bahwa para mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Apalagi dalam kegiatan pengelolaan kelas yang mereka laksanakan terjadi peningkatan nilai kemampuan rata-rata dalam setiap observasi yang dilakukan guru pamong yaitu mulai dari nilai rata-rata 78, berada dalam interval 77–82. Pada observasi pertama, dan menunjukkan observasi pertama ini 45% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Lalu pada observasi kedua meningkat menjadi nilai rata-rata 81, berada dalam interval 81–85. dan menunjukkan observasi kedua ini 45% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Kemudian meningkat lagi menjadi nilai rata-rata 83

pada observasi ketiga, berada dalam interval 81–85 dan pada observasi ketiga ini menunjukkan 60% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 40% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas dan terakhir meningkat lagi menjadi nilai rata-rata 86 pada observasi ke empat, berada dalam interval 86–89 serta menunjukkan bahwa pada observasi terakhir ini 57.5% guru praktikan pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 42.5% guru praktikan yang lain masih pada tingkat dibawah rata-rata serta perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Pada penghitungan rekapitulasi keempat observasi menunjukkan bahwa mean 82 dari keempat observasi berada pada interval 71 – 87 yang berarti kategori baik. Melalui empat kali observasi yang dilaksanakan guru pamong menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola iklim kelas dengan optimal. Kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan walaupun pada awalnya masih terdapat banyak kekurangan hal ini merupakan hal yang biasa karena praktik mengajar merupakan pegalaman awal guru praktikan mengajar serta berinteraksi dengan siswa yang sebenarnya.

Ini membuktikan sebagai Guru Praktikan (mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008) telah memberikan contoh yang baik kepada siswanya tentang bagaimana belajar dan guru terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan, sebagai mediator, guru harus mengontrol dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kelompok.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Guru Praktikan telah mengadakan persiapan mengajar dan perencanaan pengajaran sebelum masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru praktikan, sebagian besar mengatakan ada 5 persiapan utama yang dilakukan oleh Guru Pratikan, yaitu:

- a. Persiapan penampilan fisik (kerapian diri) serta mental
- b. Membuat RPP
- c. Media pembelajaran
- d. Mengatur kondisi ruang kelas
- e. Buku-buku yang sesuai dengan materi.

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada persiapan mengajar. Adanya persiapan dalam merencanakan pembelajaran akan memudahkan guru praktikan dalam mengelola kelas dengan baik. Sebagian besar dari guru praktikan sudah mampu untuk melaksanakan kelima persiapan tersebut. Akan tetapi dalam prakteknya masih terdapat kekurangan karena dalam proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas kadang tidak sesuai dengan dengan persiapan pengajaran yang sudah dibuat.¹¹⁵

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, guru praktikan melaksanakan pembelajaran mengacu kepada tahap persiapan mengajar yang telah direncanakan, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru juga harus menggunakan seperangkat keterampilan mengajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya adalah keterampilan pengelolaan kelas yang meliputi kriteria sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Guru harus mendorong siswa untuk belajar dan berperan atau mengambil bagian dalam semua aktivitas dari sejak awal. Siswa harus diberikan tugas-tugas secara teratur, baik berupa kegiatan belajar di dalam kelas, maupun tugas mandiri supaya pembelajaran dapat berpusat (terfokus) pada siswa (*student centred*). Karena pada dasarnya iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat

¹¹⁵Berdasarkan wawancara dengan bapak Abidin, guru pamong PAI SMP Hj. Isriati Semarang.

memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Agar tercipta suasana kelas yang baik harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, sarana dan prasarana dalam kelas, pengaturan lingkungan, dan yang paling penting adalah guru sebagai pengelola kelas harus mempunyai penampilan dan sikap yang baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik itu sendiri, pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.¹¹⁶

Kriteria pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dilaksanakan oleh sebagian Guru Praktikan sudah cukup baik, hal ini dapat terlihat dari adanya usaha penanaman disiplin diri yang tinggi dari Guru Praktikan serta sikap yang menunjukkan adanya guru pada setiap kegiatan peserta didik.

Walaupun dalam aspek ini sudah bisa dikatakan baik, akan tetapi ada salah satu kriteria yang perlu diperbaiki oleh Guru Praktikan. Dalam memberikan tanggapan serta perhatian secara menyeluruh kepada peserta didik masih kurang, hal ini dimungkinkan karena kurang kesiapan mental Guru Praktikan sehingga peserta didik berusaha untuk mengganggu konsentrasi guru.¹¹⁷

Berawal dari kesiapan mental yang kurang sering kali guru praktikan dianggap sepele oleh siswa, sehingga sikap tanggap yang ditunjukkan oleh guru dalam menghadapi gangguan dari siswa

¹¹⁶Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Ahsan, guru pamong PAI SMP 36 Semarang.

¹¹⁷Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang, guru pamong PAI MTs. N2 Semarang.

justeru malah bisa dijadikan sebab gangguan yang baru dan dengan keadaan yang kacau baik konsentrasi belajar siswa serta konsentrasi mengajar guru menjadi tidak kondusif.

- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal

Disamping itu yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa PPL dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keterampilan yang berkaitan tanggapan guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan *remedial* untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat peserta didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah atau orang tua peserta didik untuk membantu mengatasinya.¹¹⁸

Pengembalian kondisi pembelajaran dari gangguan peserta didik pada prakteknya masih kurang berhasil, karena ketika terjadi gangguan di kelas misalnya peserta didik tidak paham materi atau ada peserta didik yang membuat keributan atau mengacaukan kondisi, guru belum mampu bersikap cepat tanggap untuk merinci apa yang menjadi sebab gangguan dan guru belum berani untuk memberikan tindakan yang bersifat hukuman kepada peserta didik.¹¹⁹ Oleh karena itu harus lebih ditingkatkan kemampuan memahami masalah yang timbul di kelas dengan jalan memahami masalah dan karakteristik siswa.

Selain itu hal yang terpenting yang harus dimiliki guru praktikan adalah mencairkan suasana belajar, sering kali siswa merasa jenuh dan malas dengan aktivitas belajar sehingga kemampuan guru untuk membuat variasi dalam proses

¹¹⁸Berdasarkan wawancara dengan bapak Munir, guru pamong PAI SMP 30 Semarang.

¹¹⁹Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhzin, guru pamong PAI SMP MTs. Al-Asror Semarang.

pembelajaran sangat dibutuhkan dan juga bisa dengan cara guru menghilangkan ketegangan dengan humor. Cara semacam ini masih belum mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru praktikan, sehingga cenderung siswa merasakan tidak adanya suasana variasi pembelajaran yang mampu menggugah keantusiasan siswa dalam melanjutkan belajar.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak bisa menangani setiap masalah peserta didik dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus gangguan dan yang tidak mau terlihat dalam tugas kelas.

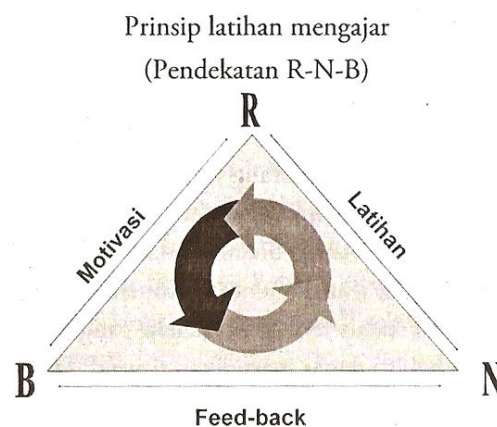
Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Kemampuan mengajar merupakan perpaduan antara kemampuan intelektual, keterampilan mengajar, bakat dan seni. Kemampuan intelektual dapat dipelajari dari teori pendidikan dan teori pembelajaran. Keterampilan mengajar dapat dilatih secara terus menerus melalui pelatihan mengajar. Sedangkan bakat dan seni mengajar dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman mengajar.

Kiat Fakultas Tarbiyah dalam mengembangkan kurikulum dalam rangka mendidik calon lulusan yang siap pakai selain membekali mahasiswa dengan berbagai teori-teori pendidikan yang bersifat teknis metodologis juga lebih memprioritaskan pada penguasaan keilmuan keislaman. Berbagai teori pendidikan dan pembelajaran yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan sebagai bekal PPL yaitu mata kuliah: Manajemen Pendidikan, Ilmu Pendidikan (Islam), Metodologi Pembelajaran PAI, Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Pengembangan Sistem Evaluasi PAI, Telaah Kurikulum PAI Tingkat Menengah,

Pengembangan Kurikulum PAI, dan Dirasah Agama Islam (DAI), yang kesemuanya merupakan mata kuliah wajib lulus. Karena tanpa adanya pengetahuan teori terlebih dahulu sangat sulit bagi mahasiswa untuk melaksanakan praktek pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru praktikan dalam mempersiapkan berbagai rencana pembelajaran serta pelaksanaannya. Teori pendidikan dan pembelajaran dapat digunakan untuk mengontrol praktek mengajar yang mereka di sekolah/madrasah latihan.

Untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sebelum praktik mengajar di sekolah/madrasah, calon guru perlu dilatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar lewat pengajaran mikro (*micro teaching*) dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang paling mencolok.

Salah satu prinsip yang melandasi program PPL adalah dengan menggunakan prinsip pelatihan mengajar pendekatan R-N-B sebagaimana dilukiskan dalam gambar berikut:



Keterangan:

R = Setiap guru mempunyai rencana untuk setiap kegiatan mengajarnya, hal-hal tertentu yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Seperti kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai, materi pokok, metode, keterampilan yang akan dilatihkan, media, alat peraga, waktu yang

digunakan, langkah-langkah KBM atau pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, maupun mengenai tingkah laku dan penampilan guru itu sendiri. Rencana yang disusun oleh guru perlu dilatih agar dapat diwujudkan dalam tingkah laku nyata.

N = Tingkah laku nyata (*performance*) dari rencana guru yang dapat diwujudkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara konkret. Tingkah laku nyata kerap kali masih banyak kekurangan dan menyimpang dari perencanaan dan penyesuaian dengan dinamika kondisi kelas. Karena itu, kegagalan dari penampilan tingkah laku nyata tersebut perlu dijadikan balikan (*feed-back*) untuk memberikan bayangan dalam mengimprovisasi dan memotivasi perencanaan pengajaran berikutnya.

B = Tingkah laku bayangan yang memberikan motivasi bagi setiap guru untuk membuat perencanaan sekaligus membuat gambaran atau bayangan mengenai tingkah lakunya sendiri dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁰

Prinsip pelatihan mengajar dengan pendekatan R-N-B adalah dengan mempersiapkan guru agar dapat menyusun rencana yang mendekati tingkah laku nyata, kemudian berlatih secara terus menerus berbagai keterampilan mengajar baik secara terisolir maupun terintegrasi.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat mengemukakan bahwa *micro teaching* merupakan kebutuhan yang amat penting guna melatih berbagai keterampilan mengajar secara utuh bagi calon guru sebelum praktik mengajar di sekolah/madrasah latihan. Penguasaan teori keguruan dan bahan pembelajaran belum menjamin kemampuan penampilan mengajar yang baik bagi calon guru yang berlatih mengajar di sekolah/madrasah latihan.

Micro teaching sebagai salah satu mata kuliah PPL yang diselenggarakan dengan bobot 2 SKS menurut penulis masih perlu adanya

¹²⁰Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta; Ar-ruz Media, 2008), hlm. 60-61.

perbaikan dalam pelaksanaannya yang hanya memberikan satu kali kesempatan praktik kepada mahasiswa. Karena berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa terkhusus dalam kemampuan mengelola kelas dengan baik. Untuk menghindari ketegangan dan kekurangan dalam penampilan mengajar, sebaiknya calon guru berlatih secara terus menerus atau diberi minimal 2 kali kesempatan melaksanakan pengajaran mikro sehingga calon guru dapat mengetahui serta kemudian memperbaiki kekurangannya sehingga calon guru benar-benar siap praktik mengajar di sekolah/madrasah latihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di SLTP Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang menjadi kendala tersendiri dalam penelitian. Karena banyaknya sekolah/madrasah yang digunakan sebagai penelitian serta jarak yang saling berjauhan antara tempat yang satu dengan yang lainnya.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu dua bulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah aktif. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran *check list* kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di Sekolah/Madrasah latihan di kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik penelitian kepustakaan, kuantitatif maupun kualitatif sehingga menjadi realita yang faktual. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil temuan kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 dalam kategori cukup/sedang, ini membuktikan bahwa para mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 sudah dapat mengelola kelas dengan baik.

Dari hasil penilaian berdasarkan *check list* yang diisi guru pamong selama empat kali observasi, ternyata kemampuan pengelolaan mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 dalam kategori cukup, dengan skala penilaian nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20, ini membuktikan bahwa para mahasiswa PPL jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2007/2008 sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Apalagi dalam kegiatan pengelolaan kelas yang mereka laksanakan terjadi peningkatan nilai kemampuan rata-rata dalam setiap observasi yang dilakukan guru pamong yaitu mulai dari nilai rata-rata 78, berada dalam interval 77–82. Pada observasi pertama, dan menunjukkan observasi pertama ini 45% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Lalu pada observasi kedua meningkat menjadi nilai rata-rata 81, berada dalam interval 81–85. dan menunjukkan observasi kedua ini 45% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 55% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Kemudian

meningkat lagi menjadi nilai rata-rata 83 pada observasi ketiga, berada dalam interval 81–85 dan pada observasi ketiga ini menunjukkan 60% guru praktikan berada pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 40% guru praktikan yang lain masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas dan terakhir meningkat lagi menjadi nilai rata-rata 86 pada observasi ke empat, berada dalam interval 86–89 serta menunjukkan bahwa pada observasi terakhir ini 57.5% guru praktikan pada rata-rata dan diatas rata-rata telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dan 42.5% guru praktikan yang lain masih pada tingkat dibawah rata-rata serta perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Pada penghitungan rekapitulasi keempat observasi menunjukkan bahwa mean 82 dari keempat observasi berada pada interval 71 – 87 yang berarti kategori baik. 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor rata-rata dan diatas rata-rata, yang berarti guru praktikan telah mampu melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik. Dan 20 guru praktikan atau 50% berada pada skor dibawah rata-rata. dan yang berarti masih perlu adanya perbaikan dari guru praktikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas Melalui empat kali observasi yang dilaksanakan guru pamong menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola iklim kelas dengan optimal. Kemampuan pengelolaan kelas guru praktikan walaupun pada awalnya masih terdapat banyak kekurangan hal ini merupakan hal yang biasa karena praktik mengajar merupakan pegalaman awal guru praktikan mengajar serta berinteraksi dengan siswa yang sebenarnya.

Dari hasil temuan tersebut membuktikan bahwa mahasiswa telah mampu memenuhi salah satu standar kompetensi seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik. Walaupun dalam pelaksanaan pengelolaan kelas tersebut masih ada kekurangan serta perbedaan pendekatan yang digunakan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Serta guna menciptakan pengelolaan kelas yang baik guru praktikan sudah mempunyai persiapan

mengajar dan perencanaan pengajaran sebelum masuk kelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada persiapan mengajar.

Untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sebelum praktik mengajar di sekolah/madrasah, oleh Fakultas Tarbiyah calon guru telah dibekali ilmu teori-teori pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi penguasaan teori keguruan dan bahan pembelajaran lebih banyak memberikan bekal kognitif dan belum menjamin kemampuan guru praktikan dalam bersikap, mengelola kelas dan menerapkan keterampilan mengajar sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu fakultas Tarbiyah menganggap penting bagi calon guru untuk dilatih terlebih dahulu mengembangkan keterampilan dasar mengajar lewat pengajaran mikro (*micro teaching*), dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan sehingga mereka benar-benar untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah/madrasah latihan.

B. Saran-saran

1. Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu mengadakan pengelolaan kelas secara intensif yang meliputi penataan siswa, penataan ruang dan alat pelajaran serta menciptakan kedisiplinan kelas yang kondusif. Selain itu penting sekali bagi seorang guru untuk selalu memantau kegiatan pembelajaran siswa serta memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas, sehingga dengan pemanfaatan sarana dan prasarana itu materi akan lebih mudah disampaikan dan siswa juga lebih mudah menerimanya, disamping guru dapat menerapkan metode yang bervariasi untuk lebih menyegarkan suasana kelas demi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi guru praktikan, PPL merupakan awal dari mengajar dengan siswa yang sesungguhnya, sehingga walaupun statusnya hanya sebagai seorang guru praktik akan tetapi juga harus mampu memenuhi kompetensi sebagai

seorang guru. Sehingga apa yang telah didapatkan serta diterapkan dalam proses praktik mengajar mampu untuk dikembangkan dikemudian kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya agar tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dalam menciptakan guru yang professional dapat terwujud.

3. Bagi siswa di sekolah/madrasah latihan. Anggapan kepada guru praktikan yang bukan guru sebenarnya perlu dihapuskan, karena walau bagaimanapun guru praktikan adalah guru juga yang wajib untuk dihormati dan ditaati segala perintah serta nasehatnya, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar mampu tercipta dengan baik selayaknya pembelajaran seperti dengan guru sebenarnya tanpa ada penyepelan serta gangguan-gangguan dari siswa.

C. Penutup

Lantunan puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan yang penulis miliki, sehingga dalam penyajian masih jauh dari sempurna. Penulis mohon maaf kepada semua pihak dan mengharap masukan, kritik dan saran guna menjadikan karya ini bermakna dan bermanfaat. Akhir kata, penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet. VI.
- _____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, Cet. 3, 1992.
- _____, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 9.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 7.
- Al-Bukhori, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Daa al-Kutub al-Ilmiyah, tt, Juz 1.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Badik Z.A, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN1 Pecangaan Jepara”, Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Bukhori, Abi Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il, *Matan Bukhori*, Jilid. 1 Singapura: t.p, t.t.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1999.
- Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Fakultas Tarbiyah, *Pedoman PPL*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

_____, *Pedoman PPL*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

Hasibuan, JJ, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

_____ dan Moejiyono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

_____, dkk, *Proses Belajar Mengajar: Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendiikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.

Ludjito, Ahmad, *Pendidikan Agama Islam sebagai Sub Sistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensinya dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Lindgren, Henry Clay, *Educational Psychology in the Classroom*, Tokyo: Modern Asia Edision, 1960.

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

_____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhaimin, et. al, *Paradikma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2.

Meneraney, Robert F, and Carol A. Carrier, *Teachers Development*, New York: Macmillan Publishing, 1998.

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Jogjakarta; Ar-ruz Media, 2008.

Muthohar, Ahmad, dkk, *Silabus Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

Mazidah, "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN18 Semarang", Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Wlisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Semiawan, Conny, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006 Cet 3.

Sudjana Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.

_____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. 9.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, Cet. 2.

- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. VI.
- Trianto, dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Menurut UU Guru dan Dosen)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. 22.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Juz 2, Beirut: Dar As-Salam, ttd.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wragg, EC, *Pengelolaan Kelas*, Terj. Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Wijaya, Cece, dan A. Thobroni, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Ustman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zukhrifatul Jannah, “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN1 Kendal”, Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Muslimatun Fajriah
Tempat/tgl. Lahir : Blora, 11 Juni 1986
Alamat : Nglungger RT 03/RW 03 Kradenan Blora

Jenjang Pendidikan:

1. SDN Nglungger 02, Kradenan Blora (lulus tahun 1998)
2. MTs Al-Ma'ruf Kartayuda, Wado Kedung Tuban Blora (lulus tahun 2001)
3. MA Futuhiyyah 2, Mranggen Demak (lulus tahun 2004)
4. IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, semester IX.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 8 Januari 2009

Penulis

Nurul Muslimatun Fajriah
NIM. 3104358

Nama Guru Praktikan :

Tanggal :

Materi Pokok :

Sekolah :

Kelas :

Jumlah Siswa :

Lingkarilah angka yang anda anggap sesuai, mulai dari angka 1 sampai angka 5.

Skala Penilaian: 5 = sangat sering sekali	2 = pernah
4 = sering sekali	1 = tidak pernah
3 = sering	

No	Indikator	Sub Indikator	Nilai					
1.	Menciptakan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	a. bersikap tanggap						
		• Memandang dengan seksama	1	2	3	4	5	
		• Gerakan mendekati	1	2	3	4	5	
		• Pernyataan guru	1	2	3	4	5	
		• Memberi reaksi dengan teguran	1	2	3	4	5	
		b. memberikan perhatian						
		• Verbal	1	2	3	4	5	
		• Visual	1	2	3	4	5	
		c. memusatkan perhatian kelompok	1	2	3	4	5	
		• Menyiagakan kelompok	1	2	3	4	5	
• Menuntut tanggung jawab siswa	1	2	3	4	5			
d. memberikan petunjuk yang jelas								
f. memberi penguatan								
• Membesarkan hati siswa (hangat, antusias, ramah, bermakna)	1	2	3					
• Merespon secara positif setiap pertanyaa/jawaban	1	2	3	4	5			

		siswa	
2.	Mengendalikan kondisi belajar yang optimal	a. memodifikasi tingkah laku - Bekerjasama dengan rekan/koselor - Memvariaasi pola penguatan b. pengelolaan kelompok - Kejasama dan keterlibatan dalam kelompok - Menangani masalah dalam kelompok c. menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah - Campur tangan dengan isyarat - Mengawasi dari dekat - Menghilangkan ketegangan dengan humor - Mendekati penyebab gangguan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3
Jumlah			

Catatan:.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang,,.....

Pengamat

(.....)

PEDOMAN OBSERVASI
KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU PRAKTIKAN
MAHASISWA PPL JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH IAIN
WALISONGO
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008
(Studi Pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)

Nama Guru Praktikan :

Tanggal :

Materi Pokok :

Sekolah :

Kelas :

Jumlah Siswa :

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Menciptakan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	a. bersikap tanggap - Memandang dengan seksama - Gerakan mendekati - Pernyataan guru - Memberi reaksi dengan teguran b. memberikan perhatian - Verbal - Visual c. memusatkan perhatian kelompok - Menyiagakan kelompok - Menuntut tanggung jawab siswa d. memberikan petunjuk yang jelas	
		f. memberi penguatan - Membesarkan hati siswa (hangat, antusias, ramah, bermakna) - Merespon secara positif setiap pertanyaa/jawaban siswa	

2.	Mengendalikan kondisi belajar yang optimal	a. memodifikasi tingkah laku • Bekerjasama dengan rekan/koselor • Memvariaasi pola penguatan b. pengelolaan kelompok • Kejasama dan keterlibatan dalam kelompok • Menangani masalah dalam kelompok c. menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah • Campur tangan dengan isyarat • Mengawasi dari dekat • Menghilangkan ketegangan dengan humor • Mendekati penyebab gangguan	
----	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU PRAKTIKAN
MAHASISWA PPL JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH IAIN
WALISONGO SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008
(Studi pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)

➤ Guru Praktikan

1. Persiapan

1. Apakah Bapak/Ibu guru praktikan membuat persiapan tertulis lebih dahulu sebelum pengajaran dimulai?
2. Selain membuat silabus apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu guru praktikan membuat persiapan lain guna mempermudah dalam metode pengajaran?
3. Bagaimana persiapan yang Bapak/Ibu guru praktikan lakukan dalam penerapan keterampilan pengelolaan kelas?

2. Pelaksanaan

- Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).
 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru praktikan memulai pelajaran agar kondisi siswa efektif?
 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru praktikan dalam meningkatkan gairah dan menarik perhatian siswa ketika belajar?
 3. Pernahkah Bapak/Ibu guru praktikan menggunakan alat Bantu ketika pembelajaran berlangsung?
 4. Apakah metode yang digunakan Bapak/Ibu guru praktikan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan?
 5. Bagaimana Bapak/Ibu guru praktikan menerapkan kriteria pengelolaan kelas yang berhubungan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terhadap siswa?
- Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal

1. Kriteria keterampilan pengelolaan kelas apakah yang sering Bapak/Ibu guru praktikan gunakan untuk memberikan respon yang baik kepada tindakan siswa?
2. Bagaimana tindakan yang diambil Bapak/Ibu guru praktikan ketika ada siswa yang membuat gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru praktikan untuk mencairkan suasana siswa yang tegang pada saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru praktikan dalam memodifikasi tingkah laku ketika mengajar?

➤ Guru Pamong

1. Apakah menurut Bapak/Ibu guru pamong persiapan yang sudah dilakukan Bapak/Ibu guru praktikan sudah baik?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu guru pamong pengelolaan kelas yang dilakukan bapak/ibu guru praktikan sudah baik?
3. Tindakan apa yang sering dipakai Bapak/Ibu guru praktikan dalam menerapkan kriteria pengelolaan kelas yang berhubungan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terhadap siswa?
4. Tindakan apa yang sering dipakai Bapak/Ibu guru praktikan dalam menerapkan kriteria pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal?
5. Bagaimana saran Bapak/Ibu Guru Pamong PAI terkait kemampuan pengelolaan kelas Guru praktikan, agar nantinya dapat menjadi bahan motivasi bagi guru praktikan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya?

**DAFTAR MAHASISWA PPL
SEMESTER GENAP 2007/2008
FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG**

No	Nama	NIM	Jur	Lokasi	Dosen Pembimbing
1	Abdullah Hadziq	3104021	PAI	MA Al-Asror	
2	Choirul Umam	3104181	PAI	MA Al-Asror	
3	Aditya Fatahuddin	3104237	PBA	MA Al-Asror	
4	Muhammad Agus Hanif	3104110	PBA	MA Al-Asror	Fakrur Rozi, M.Ag
5	Bunga Inda Norra	3104323	TB	MA Al-Asror	Moh. Nafi' An-Nuri, M.Pd
6	Solekah	3104051	TB	MA Al-Asror	
7	Arina Diana	3104141	TBI	MA Al-Asror	
8	Ita Kristiyanti	3104091	TBI	MA Al-Asror	
9	Mariyana	3104191	TK	MA Al-Asror	
10	Siti Munfaati	3104249	TK	MA Al-Asror	
11	Muh. Ali Rodli	3104080	PAI	MA Nurul Huda	
12	Umi Iftika Hanyanai	3104322	PAI	MA Nurul Huda	
13	Inayah	3104379	PBA	MA Nurul Huda	
14	Naili Milatun Nida	3104249	PBA	MA Nurul Huda	Drs. Wahyudi, M.Pd
15	Fitriani Mubarakah	3104153	TB	MA Nurul Huda	Hj. Nur Asiyah, S,Ag
16	Khotimatul Usna	3104291	TBI	MA Nurul Huda	
17	Rudiyanto	3104137	TBI	MA Nurul Huda	
18	Siti Istiqomah	3104296	TK	MA Nurul Huda	
19	Neli farkhatin	3104032	TM	MA Nurul Huda	
20	Untung Setiawan	3104221	TM	MA Nurul Huda	
21	Inayatul Musyafaah	3104318	PAI	MAN 2	
22	Muchamad Afifudin	3104317	PAI	MAN 2	
23	Nurul Usnadhiyah	3104343	PAI	MAN 2	
24	Ibnu Ka'ab	3104100	PBA	MAN 2	
25	Ummu Habibatun Ni'mah	3104361	PBA	MAN 2	Alis Asikin, M.A
26	Anny Shofiati	3104162	TB	MAN 2	Drs. Agung Handayanto, M.Kom
27	Sih Santo	3104133	TB	MAN 2	
28	Muhammad Sahlan	3104267	TBI	MAN 2	
29	Linda Indiyarti Putri	3104375	TK	MAN 2	
30	Dwi Listiani	3104179	TM	MAN 2	
31	Jamaludin Malik	3104301	PAI	MTs Al-Asror	
32	Mujiono	3104150	PAI	MTs Al-Asror	
33	M. Khotibul Umam	3104041	PBA	MTs Al-Asror	
34	Moh. Ahsanul Husna	3104231	PBA	MTs Al-Asror	Maghfurin, M.Ag, M.A
35	Royanti	3104146	PBA	MTs Al-Asror	Mahfud Shidiq, Lc
36	Indah Budi Lestari	3104236	TB	MTs Al-Asror	
37	Suhendrawan	3104031	TB	MTs Al-Asror	

38	Dwi Ilyana	3104046	TBI	MTs Al-Asror	
39	M. Syaifudin Zuhri	3104269	TBI	MTs Al-Asror	
40	Ahmad Muamar	3104377	PAI	MTs Darul Ulum	
41	Rozikin	3104159	PAI	MTs Darul Ulum	
42	Zaenab Aminatun	3104307	PAI	MTs Darul Ulum	
43	Annee Miftahul Jannah	3104292	PBA	MTs Darul Ulum	Yunita Rahmawati, M.Ag
44	Atiqotuz Zulfa	3104060	PBA	MTs Darul Ulum	Andi Fadlan, S.Pd
45	Muhtarul Anwar	3104230	PBA	MTs Darul Ulum	
46	Munafiah	3104120	TB	MTs Darul Ulum	
47	Ulfatun Nisak	3104274	TB	MTs Darul Ulum	
48	Komarudin	3104000	TBI	MTs Darul Ulum	
49	M. Izzudin	3104132	TBI	MTs Darul Ulum	
No	Nama	NIM	Jur	Lokasi	Dosen Pembimbing
50	Mustafid Rahman	3104303	PAI	MTs. Fatahillah	
51	Uswatun Khasanah	3104378	PAI	MTs. Fatahillah	
52	Wildan Syifaur Rohman	3104157	PAI	MTs. Fatahillah	
53	M. Syaeful Amin	3104057	PBA	MTs. Fatahillah	Dwi Mawanti,MA
54	Nur Ahlisin	3104280	PBA	MTs. Fatahillah	
55	Miftahudin	3104350	TB	MTs. Fatahillah	
56	Nur Lailatul Taqwa	3104152	TBI	MTs. Fatahillah	
57	Anik Nurul F	3104207	TM	MTs. Fatahillah	
58	Aninun Ni'mah	3104298	PAI	MTs N 1	
59	Hamam Burhanuddin	3104144	PAI	MTs N 1	
60	Siti Munfarida	3104065	PAI	MTs N 1	
61	Idah Lailiyah	3104187	PBA	MTs N 1	
62	Nurul Qomariyah	3104252	PBA	MTs N 1	Nasirudin, M.Ag
63	Ernawati	3104320	TB	MTs N 1	Mufidah, M.Pd
64	Robawi	3104043	TB	MTs N 1	
65	Atik Muthmainah	3104299	TBI	MTs N 1	
66	Wihdah Aliyatul Himmah	3104205	TBI	MTs N 1	
67	Inna Zahroh	3104001	TM	MTs N 1	
68	Imroatul Afifah	3104300	PAI	MTs N 2	
69	Toifah	3104262	PAI	MTs N 2	
70	Triyono	3104147	PAI	MTs N 2	
71	Lailatus Salamah	3104029	PBA	MTs N 2	
72	Munawaroh	3104253	PBA	MTs N 2	Drs. H. Hasmi Hasona
73	Ninik Ambarwati	3104213	PBA	MTs N 2	Nur Hasanah, M.Kom
74	Ida Isnaeni	3104092	TB	MTs N 2	
75	Saeful Hadi	3104052	TB	MTs N 2	
76	Aidi syafiq	3104265	TBI	MTs N 2	
77	M. Darsul Khafidh	3104160	TBI	MTs N 2	

78	Akhmad Sugeng Budiharjo	3104268	PAI	MTs Nurul Huda	
79	Khomariyah	3104286	PAI	MTs Nurul Huda	
80	Siti Munawaroh	3104243	PAI	MTs Nurul Huda	
81	Muktafiah	3104069	PBA	MTs Nurul Huda	Tuti Qurotul Ain, M.Ag Miswari, M.Ag
82	Yahya Purnomo	3104347	PBA	MTs Nurul Huda	
83	Musriatun	3104117	TB	MTs Nurul Huda	
84	Mukhamad Farikhin	3104255	TBI	MTs Nurul Huda	
85	Anik Nur aeni	3104097	TBI	MTs Nurul Huda	
86	Bahrudin	3104164	PAI	MTs Uswatun Hasanah	
87	Sujariyah	3104309	PAI	MTs Uswatun Hasanah	
88	Nur Hayati	3104263	PBA	MTs Uswatun Hasanah	
89	Sukron	3104311	PBA	MTs Uswatun Hasanah	Sugeng R. M.Ag Dra. Ani Hidayati,M.Pd
90	Umi Madiyatun	3104064	PBA	MTs Uswatun Hasanah	
91	Musayidah	3104234	TB	MTs Uswatun Hasanah	
92	Annie Syafa'atin	3104283	TBI	MTs Uswatun Hasanah	
93	Nurul Asror	3104356	TBI	MTs Uswatun Hasanah	
94	Akhmad Hasani	3104211	PAI	SMA 3	
95	Lucki Rifkoh	3104331	PAI	SMA 3	
96	Irma Suryani	3104256	TB	SMA 3	
97	Devi Irawati S	3104273	TBI	SMA 3	
98	M. Saeful Bahri	3104070	TBI	SMA 3	Drs. Ikrom, M.Ag
99	Deni Ismawati	3104087	TF	SMA 3	
100	Rini Prihestiyani	3104148	TF	SMA 3	
101	Nia Al Fitroh	3104232	TM	SMA 3	
102	Uzlifatul Jannah	3104049	TM	SMA 3	
No	Nama	NIM	Jur	Lokasi	Dosen Pembimbing
103	Ahsin Mufahir	3104216	PAI	SMA 5	
104	Titik Rumiya	3104342	PAI	SMA 5	
105	Ma'as Sobirin	3104276	TBI	SMA 5	
106	Umi Hani al Habsyi	3104351	TBI	SMA 5	
107	Mifathul Huda	3104348	TF	SMA 5	Ridlwan, M.Ag
108	Munjiyah	3104242	TK	SMA 5	
109	Siti Faizah	3104272	TK	SMA 5	
110	Farida Luthfah	3104304	TM	SMA 5	
111	Nida Nailly N	3104246	TM	SMA 5	
112	Ali Imron	3103023	PAI	SMA 6	
113	Listriyani	3104237	PAI	SMA 6	
114	M. Tobroni	3104145	TB	SMA 6	
115	Eva Nuriyatul Fajr	3104194	TBI	SMA 6	
116	Thoyyibah	3104306	TBI	SMA 6	Saminanto, S.Pd

117	Rina Puji Astuti	3104276	TF	SMA 6	
118	Nurul Lu'luatul Natfah	3104340	TK	SMA 6	
119	Teguh Wibowo	3104193	TK	SMA 6	
120	Ahmad Aunur Rohman	3104250	TM	SMA 6	
121	Nur Hidayah	3104109	TM	SMA 6	
122	M. Aminudin	3104344	PAI	SMA 7	
123	Muhammad Effendi	3104239	PAI	SMA 7	
124	Dliyatul Millah	3104206	TBI	SMA 7	
125	Afidah	3104155	TBI	SMA 7	Drs. Karnadi, M.Pd
126	Muhammmad Habbaib	3104102	TF	SMA 7	Wenty Dwi Yuniarti, M.Kom
127	Muh. Ihwan Syam	3104047	TK	SMA 7	
128	Sumanah	3104294	TK	SMA 7	
129	Ahmad Fauzi	3104122	TM	SMA 7	
130	Sayyidatul Karimah	3104258	TM	SMA 7	
131	Salamah	3104312	PAI	SMA 8	
132	Tutik Endarwati	3104240	PAI	SMA 8	
133	Naili Fithriani	3104142	TB	SMA 8	
134	Rahmawati Indria Sari	3104105	TB	SMA 8	Ahmad Muthohar, M.Ag
135	Siti Mukaromah	3104131	TBI	SMA 8	Atik Rahmawati, M.Pd
136	Fitri Rahmawati	3104228	TK	SMA 8	
137	Jaohar Mama Umayah	3104305	TK	SMA 8	
138	Fakhrur Aziz	3104261	TM	SMA 8	
139	Rina Miladiyah	3104309	TM	SMA 8	
140	Nurul Muslimatun Fajriah	3104358	PAI	SMA Nurul Islam	
141	Nuryeni	3104180	PAI	SMA Nurul Islam	
142	Livi Nurul Khozanah	3104175	TB	SMA Nurul Islam	
143	Nadrotul Khasnah	3104033	TB	SMA Nurul Islam	
144	Muhammad Faiz Amali	3104165	TBI	SMA Nurul Islam	H. Ahmad Ismail, M.Ag
145	Musta'anisa	3104336	TBI	SMA Nurul Islam	
146	Muhammad Nurul Huda	3104332	TK	SMA Nurul Islam	
147	Yusna Rahmawati	3104158	TK	SMA Nurul Islam	
148	Ari Pramono	3104366	TM	SMA Nurul Islam	
149	Hesti Susanti	3104136	TM	SMA Nurul Islam	
150	Ahmad Sobirin	3104247	PAI	SMP 16	
151	Amin Yasroh	3104037	PAI	SMP 16	
152	Arif Wibawa	3104202	PAI	SMP 16	
153	Muttaqin	3104364	PAI	SMP 16	
154	Choirun Nafi'ah	3104284	TBI	SMP 16	Suja'I, M.Ag
155	Endri Sukma	3104266	TBI	SMP 16	Minhayati S, M.Si
156	Ahmad Ainun Nafi'	3104051	TF	SMP 16	

157	Arum Setiyani	3104089	TF	SMP 16	
158	Abdullah Husin	3104129	TM	SMP 16	
159	Afida Yunistyani	3104055	TM	SMP 16	
No	Nama	NIM	Jur	Lokasi	Dosen Pembimbing
160	Maesaroh	3104257	PAI	SMP 18	
161	Nur Abidin	3104063	PAI	SMP 18	
162	Nur Aini An Nisa	3104183	PAI	SMP 18	
163	Tri Sulatsih	3104192	TB	SMP 18	
164	Abdul Mufid	3104217	TBI	SMP 18	Amin Farih, M.Ag
165	Ifrochatul jannah	3104226	TBI	SMP 18	Siti Tarwiyah, M.Hum
166	Mu'linatus Sa'adah	3104154	TBI	SMP 18	
167	M. Jazuki	3104114	TF	SMP 18	
168	Laeliyatul Marzuqoh	3104371	TM	SMP 18	
169	Syaeful Anwar	3104380	TM	SMP 18	
170	Asmuni	3104173	PAI	SMP 23	
171	Mutaqin	3104325	PAI	SMP 23	
172	Andri Fitriyanto	3104034	TB	SMP 23	Ratih Rizqi Nirwana S.Si
173	Imam Kustono	3104066	TB	SMP 23	
174	Nur Ali Fathoni	3104139	TBI	SMP 23	
175	Nurul faizah	3104224	TBI	SMP 23	
176	Solikhah	3104308	TF	SMP 23	
177	Ni'mah Maulidah	3104244	TM	SMP 23	
178	Siti Ulinnikmah	3104056	TM	SMP 23	
179	Muhamad Khairul Amilin	3104279	PAI	SMP 28	
180	Puji Lestari	3104355	PAI	SMP 28	
181	Yursul Hana	3104381	PAI	SMP 28	
182	Atik Insiyah	3104264	TB	SMP 28	Ruswan, M.A
183	Atiq Mahfudhoh	3104134	TB	SMP 28	Anis Sundusiyah, M.A
184	Choirul Huda	3104059	TBI	SMP 28	
185	Sopiyatun	3104200	TBI	SMP 28	
186	Ahmad Ridho Pahlavi	3104278	TF	SMP 28	
187	Hana Rochisoh	3104219	TF	SMP 28	
188	Wahyuningsih	3104023	TF	SMP 28	
189	Akhmad Affan	3104096	PAI	SMP 30	
190	Cici Ambar Indah	3104221	PAI	SMP 30	
191	Ana Farida	3104319	TB	SMP 30	
192	Wahyu Indrawati	3104295	TB	SMP 30	Drs. Mahfudz Djunaidi, M.Ag
193	Athi' Rif'atin	3104116	TBI	SMP 30	Li'anah, S.Pd, M.Pd
194	Duriyatun Nazikah	3104287	TBI	SMP 30	
195	Kurniyah	3104076	TBI	SMP 30	
196	Ratna Irtatik	3104062	TBI	SMP 30	

197	Susilo	3104078	TBI	SMP 30	
198	Laili Maghfiroh	3104022	PAI	SMP 30	
199	Diana Agustini	3104288	PAI	SMP 31	
200	Kuseni	3104113	PAI	SMP 31	
201	Dwi Indah Wahyuni	3104002	TB	SMP 31	
202	Nur Faizah	3104095	TBI	SMP 31	Abdul Kholiq, M.Ag
203	Shofuatun	3104210	TBI	SMP 31	
204	Umi Hamidah	3104285	TBI	SMP 31	
205	Latifatus Sa'adah	3104009	TM	SMP 31	
206	Nur Aini	3104069	TM	SMP 31	
207	Afif Nur Rohman	3104295	PAI	SMP 36	
208	Siti Umi Vimviyati	3104115	PAI	SMP 36	
209	Dwi Endah Yuliani	3104086	TB	SMP 36	Nadlifah, M.Ag
210	Arda Ksatria	3104184	TBI	SMP 36	
211	Ninik Kholifah	3104337	TBI	SMP 36	
212	Ulfatul Qurniati	3104077	TBI	SMP 36	
213	Siti zidni N	3104177	TM	SMP 36	
214	Titi Toyibah	3104007	TM	SMP 36	
No	Nama	NIM	Jur	Lokasi	Dosen Pembimbing
215	Ainun Nihayah	3104297	PAI	SMP Hj. Isriati	
216	M. Sakdullah	3104128	PAI	SMP Hj. Isriati	
217	Hilmi Halimi	3104373	PBA	SMP Hj. Isriati	
218	Sinta Tri S	3104005	PBA	SMP Hj. Isriati	
219	Dwi Susilowati	3104290	TB	SMP Hj. Isriati	Abdul Wahid, M.Ag
220	Nur Mujahadah	3104217	TB	SMP Hj. Isriati	
221	Siti Zuhriyah	3104357	TBI	SMP Hj. Isriati	
222	Zakiyatus Syarifah	3104032	TBI	SMP Hj. Isriati	
223	Muh. Wiji Marzuki	3104138	TM	SMP Hj. Isriati	
224	Agus Setiawan	3104271	KI	SMP Pondok slamet	Hamdani Mu'in, M.Ag
225	Ahmad Hidayat		KI	SMP Pondok slamet	
226	Ahmad watsiq	3104324	KI	SMP Pondok slamet	
227	Amin Ibnu Umar	3104188	KI	SMP Pondok slamet	
228	Amirotus Sholikhah	3104254	KI	SMP Hidayatulloh	
229	Arifatul Khikmah	3104325	KI	SMP Hidayatulloh	
230	Aka Retna Mila	3104112	KI	SMP Hidayatulloh	Ismail SM, M.Ag
231	Fathur Rohman	3104360	KI	SMP Hidayatulloh	Drs. Mursyid, M.Ag
232	Hafidz Yusuf Firdian	3104025	KI	SMP Hidayatulloh	
233	Inayatul Muammaroh	3104229	KI	SMP Hidayatulloh	
234	Iva Ainiyah	3104196	KI	SMP Hidayatulloh	
235	Lilis Sugiarti	3104088	KI	SMP Hidayatulloh	

[illegible]

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Ngalian Semarang, Telp. (024) 7601295

FORMAT PENILAIAN PPL

PRAKTEK PEMBELAJARAN ke.....

1. Nama : NIM:
2. Mata Pelajaran/ :
Sub Mata Pelajaran
3. Materi Pokok :
4. Sekolah/Madrasah :
5. Hari/Tanggal :
6. Jam ke :

ASPEK PENILAIAN :

I. Kompetensi Pedagogik

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
	PERENANAAN	
1.	Kerapian perencanaan: kebersihan, sistematika dan tulisan	
2.	Kejelasan/ketepatan perumusan kompetensi dasar materi	
3.	Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar	
4.	Ketepatan menentukan tujuan pembelajaran	
5.	Ketepatan menentukan dan mengembangkan bahan ajar	
6.	Ketepatan strategi pembelajaran, media, dan bahan ajar	
7.	Ketepatan membuat alat evaluasi pembelajaran dengan materi ajar dalam perencanaan	
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
8.	Ketrampilan bertanya	
9.	Ketrampilan memberi penguatan	
10.	Ketrampilan mengadakan variasi pengajaran	
11.	Ketrampilan menjelaskan	
12.	Ketrampilan membuka dan menutup	
13.	Ketrampilan memimpin diskusi	
14.	Ketrampilan mengelola kelas	
15.	Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	
16.	Penampilan di depan kelas: ketenangan, keramahan, kerapian pakaian, artikulasi bahasa (kejelasan, kelancaran, gerak-gerik, sikap percaya diri)	
17.	Penyajian bahan pelajaran: sistematika, ketepatan pentahapan media mengajar	
	PENGELOLAAN KELAS	
18.	Variasi pengelompokan siswa dalam pembelajaran	
19.	Pengelolaan materi dan bahan ajar	

20.	Pengelolaan waktu	
	PENILAIAN	
21.	Kesesuaian penilaian dengan bahan ajar	
22.	Guru mengoreksi penilaian siswa	
23.	Umpan balik guru terhadap penilaian	
24.	Pemberian tugas rumah	
	Nilai Total	
	Nilai Rata-rata	

II. Kompetensi Profesional

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Penguasaan materi ajar dalam pembelajaran	
2.	Kemampuan dalam mengembangkan materi pokok	
3.	Kemampuan menggunakan materi penunjang	
4.	Penggunaan media pembelajaran	
5.	Kontekstual materi/menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
	Nilai Total	
	Nilai Rata-rata	

III. Kompetensi Kepribadian

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Kedisiplinan, tanggung jawab, kerapian. Sikap, kesopanan, semangat, dan kepemimpinan	

IV. Kompetensi Sosial

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Hubungan dengan siswa, dengan praktikan lain, dengan guru kelas, adaptasi dengan lingkungan pendidikan	

REKAPITULASI PENILAIAN

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Kompetensi Pedagogik	
2.	Kompetensi Profesional	
3.	Kompetensi Kepribadian/personal	
4.	Kompetensi Sosial	
	Jumlah Total	
	Nilai Rata-rata	

Semarang,

Guru Pamong/ Dosen Pembimbing
NIP.